

ANALISIS PENGARUH *CASH FLOW OPERATION*, BOPO, DAN DER TERHADAP ROA PADA BANK UMUM DI INDONESIA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh *cash flow operation* terhadap ROA bank umum di Indonesia periode 2014-2017 secara kuartal, (2) pengaruh BOPO terhadap ROA bank umum di Indonesia periode 2014-2017 secara kuartal, (3) pengaruh DER terhadap ROA bank umum di Indonesia periode 2014-2017 secara kuartal, (4) pengaruh *cash flow operation*, BOPO, dan DER terhadap ROA bank umum di Indonesia periode 2014-2017 secara kuartal. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Populasi penelitian ini adalah perusahaan perbankan umum di Indonesia periode 2014-2017 secara kuartal yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel berjumlah 30 perusahaan bank umum di Indonesia, sehingga data penelitian yang dianalisis berjumlah 480 data. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan analisis regresi data panel. Berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t, disimpulkan bahwa *cash flow operation* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Berdasarkan uji F disimpulkan bahwa secara simultan *cash flow operation*, BOPO, dan DER berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan bank umum di Indonesia tahun 2014-2017 secara kuartal.

Kata kunci : *cash flow operation*, BOPO, DER, ROA, *purposive sampling*, analisis deskriptif, analisis regresi data panel.

**ANALYSIS THE INFLUENCE OF CASHFLOW OPERATION,
EFFICIENCY RATIO (BOPO), AND DER TO ROA IN COMMERCIAL
BANKS IN INDONESIA**

ABSTRACT

This Study aims to determine (1) the influence of cash flow operation to ROA in period of 2014-2017, (2) the influence of BOPO to ROA in period of 2014-2017, (3) the influence of DER to ROA in period of 2014-2017, (4) the influence of cash flow operation, BOPO, and DER simultaneously to ROA in period of 2014-2017. Type of this research is a qualitative study. The population of this research are commercial banks companies that registered in Indonesia Stock Exchange in period of 2014-2017 quarterly . Samples were taken using purposive sampling technique. Samples totaling 30 companies of commercial banks in Indonesia, so that the data analyzed research amounted to 480. Methods of data collection used is documentation. Data analysis techniques used are descriptive statistics and analysis regression of data panel. Based on hypothesis testing by using t test, it is concluded that cash flow operation has the positive and not significant influence to ROA, BOPO has the negative and significant influence to ROA, DER has the positive and significant influence to. Based on the F test it is concluded that the influence of cash flow operation, BOPO, and DER simultaneously to ROA of the commercial banks in Indonesia in period of 2014-2017 is significant.

Keywords : cash flow operation, BOPO, DER, ROA, purposive sampling, descriptive statistics and analysis regression of data panel.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah	5
1.3 Rumusan Masalah	6
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1.5 Keaslian Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori	10
2.2 Penelitian Terdahulu	37
2.3 Kerangka Konseptual	39
2.4 Hipotesis	42
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Pendekatan Penelitian	43
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	43
3.3 Defenisi Operasional Variabel	44
3.4 Populasi dan Sampel / Jenis dan Sumber Data	45
3.5 Teknik Pengumpulan Data	48
3.6 Teknik Analisis Data	48

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	60
4.1.1 Deskripsi Data	60
4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian	61
4.1.3 Analisis Statistik Deskriptif	66
4.1.4 Analisis Data Panel	67
4.1.5 Pemilihan Metode Data Panel	72
4.1.6 Uji Hipotesis	76
4.2 Pembahasan.....	80

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	85
5.2 Saran	85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIODATA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Laporan Mengenai ROA, <i>Cash Flow Operation</i> , BOPO dan DER	4
Tabel 2.1 Peringkat Bank berdasarkan rasio BOPO	32
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	38
Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian	43
Tabel 3.2 Operasional Variabel	44
Tabel 3.3 Daftar Sampel Bank	46
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif	66
Tabel 4.2 Hasil Uji <i>Common Effect Model</i>	69
Tabel 4.3 Hasil Uji <i>Fixed Effect Model</i>	70
Tabel 4.4 Hasil Uji <i>Random Effect Model</i>	71
Tabel 4.5 Hasil Uji Chow	74
Tabel 4.6 Hasil Uji Hausman	75
Tabel 4.7 Rangkuman Hasil Perbandingan Model.....	76
Tabel 4.8 Hasil Uji t	77
Tabel 4.9 Hasil Uji f	79
Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi	80

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	40
Gambar 4.1 Grafik ROA	62
Gambar 4.2 Grafik <i>Cash Flow Operation</i>	63
Gambar 4.3 Grafik BOPO	64
Gambar 4.4 Grafik DER	65

KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “**Analisis Pengaruh *Cash Flow Operation*, BOPO dan DER Terhadap ROA Pada Bank Umum Di Indonesia**” dengan baik. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar - besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE., MM selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Ibu Dr. Surya Nita, S.H., M. Hum selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Bapak Junawan, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Bapak Irawan, SE., M.Si selaku dosen pembimbing 1 (satu) yang sudah membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi saya.
5. Bapak Drs. Abdul Hasyim BB, Ak., MM selaku dosen pembimbing 2 (dua) yang juga sudah banyak membantu untuk perbaikan sistematika penulisan skripsi saya.

6. Teristimewa untuk orang tua penulis, Edison Purba, BA dan Dra. Porida Sitorus yang selalu memberikan dukungan baik secara moral maupun material serta doa kepada saya.
7. Abang Andreas Christian Purba dan adik Robert Christopher Purba yang selalu memberikan dukungan serta bantuan selama penyusunan skripsi saya.
8. Teman yang terkasih Hasdapar Pranata Sihalohe yang selalu menemani serta membantu dalam penyusunan skripsi saya.
9. Sahabat Ella Xena, Egi Aninta yang selalu turut membantu serta juga memberikan dukungan secara moral kepada saya.

Medan, Februari 2020
Penulis

NOVA CHRISTINA LASMA PURBA
NPM : 1825100162

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di Indonesia perbankan mempunyai peranan yang sangat strategis dan keberadaannya sangat mutlak dalam pembangunan ekonomi sebagai lembaga keuangan yang berfungsi sebagai *financial intermediary* yaitu perantara keuangan antara pihak yang surplus dana dengan pihak yang defisit dana. Perbankan nasional harus menjadi perbankan modern dengan layanan dan produk yang berkualitas. Apalagi kini pertumbuhan bank, baik dari sisi jumlah, volume usaha, dan kredit yang diberikan dari dana masyarakat yang dihimpun mengalami pertumbuhan yang pesat dan menimbulkan persaingan yang ketat.

Masing-masing bank harus berupaya untuk selalu memperbaiki kinerjanya demi mempertahankan kelangsungan usahanya. Dewasa ini dalam upayanya untuk mencapai kinerja yang optimum, perbankan di Indonesia dihadapkan dengan berbagai masalah diantaranya adalah tingkat inflasi dan kredit macet yang tinggi. Tingkat inflasi yang lebih tinggi dari suku bunga simpanan mengakibatkan perbankan mengalami *negative spread*. Tingkat kredit macet yang tinggi pun menyebabkan terhambatnya kemampuan perbankan untuk menghasilkan pendapatan bunga yang merupakan pendapatan utama perbankan. Selain itu perbankan juga harus mampu menghadapi persaingan yang ada. Di tengah persaingan yang ketat, setiap bank harus mampu menghimpun dana yang dibutuhkan untuk membiayai kegiatannya dan menyalurkannya kembali kepada

masyarakat yang membutuhkan dengan efektif. Aktivitas yang dilakukan masyarakat sebagian besar berhubungan dengan uang yang pada akhirnya melibatkan perbankan dalam kegiatannya, sehingga perbankan memiliki peranan penting dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Dalam praktiknya bank harus mampu menarik keinginan nasabah untuk berinvestasi dengan menetapkan bunga simpanan yang tinggi, sedangkan di lain pihak bunga tersebut merupakan biaya yang harus dikeluarkan oleh bank. Maka dari itu setiap bank harus menetapkan kebijakan yang tepat disetiap kegiatan yang dilaksanakannya agar mampu mencapai efisiensi dan menghasilkan kinerja yang baik. Dengan kinerja yang baik maka bank akan mampu menghadapi persaingan yang begitu ketat dan mampu menghasilkan keuntungan yang optimal.

Salah satu kinerja yang dijadikan tolok ukur atas keberhasilan usaha bank adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan adalah suatu gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas. Berdasarkan penjelasan tersebut maka menandakan bahwa kinerja keuangan merupakan faktor penting untuk menunjang pertumbuhan modal bank. Kepercayaan nasabah dan investor memaksa setiap bank harus memiliki kinerja keuangan yang baik, sebab semakin baik kinerja pada suatu bank tersebut maka jaminan keamanan atas dana yang di investasikan juga semakin besar. Kinerja keuangan suatu bank merupakan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan baik bagi

pihak internal perusahaan maupun untuk pihak eksternal perusahaan. Salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan bank adalah dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan bank yang bersangkutan. Laporan keuangan suatu bank akan menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan, dan dari laporan keuangan itu akan diketahui keunggulan dan kelemahan yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan.

Analisis laporan keuangan salah satunya dapat dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan periode sekarang dengan laporan keuangan periode sebelumnya. Dengan membandingkan keduanya, maka akan terlihat pergerakan posisi masing-masing pos dalam laporan keuangan dari periode satu ke periode selanjutnya sehingga akan mempermudah penilaian kinerja keuangan pada bank yang bersangkutan. Selain membandingkan pos-pos dalam laporan keuangan, analisis laporan keuangan juga bisa dilakukan dengan cara membandingkan rasio keuangan dari beberapa periode yang berbeda. Penilaian kinerja ini juga dapat dilakukan dengan cara membandingkan dengan perusahaan pesaing. Hasil perbandingan akan dianalisis untuk akhirnya dilakukan penilaian atas kinerja keuangan bank yang bersangkutan. Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penyaluran dana maupun aspek penghimpunan dana yang biasanya diukur indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas. Maka dari itu kinerja keuangan merupakan faktor penting untuk menunjang pertumbuhan modal pada suatu perusahaan.

Tabel 1.1 Laporan Mengenai ROA, *Cash Flow Operation*, BOPO dan DER Bank Umum di Indonesia

No	Bank	Tahun	ROA (%)	<i>Cash flow operation</i> (Milyar Rupiah)	BOPO (%)	DER (%)
1	BRI	2014	3.39	20,820.19	45.55	58.78
		2015	3.02	70,313.41	45.74	60.64
		2016	2.78	38,173.22	44.60	47.92
		2017	2.72	30,707.71	44.24	47.05
2	Mandiri	2014	2.50	13,662.73	47.71	51.38
		2015	2.22	47,142.73	42.35	40.46
		2016	1.37	34,557.09	41.03	44.22
		2017	1.91	34,387.92	44.04	38.31
3	BCA	2014	3.14	29,982.51	44.46	12.35
		2015	3.14	46,357.76	45.38	9.86
		2016	3.24	18,119.51	43.49	9.12
		2017	3.27	14,282.64	44.36	7.28
4	BNI	2014	2.68	9,264.78	48.66	37.76
		2015	1.96	11,460.10	46.83	47.50
		2016	2.04	17,428.80	48.14	60.15
		2017	2.08	15,966.89	47.98	62.21
5	BTN	2014	0.83	983.22	63.08	167.43
		2015	1.17	1,744.36	56.67	173.70
		2016	1.36	-1,340.15	57.04	146.13
		2017	1.27	1,251.84	56.37	186.33

Sumber: www.bloomberg.com

Hasil penilaian kinerja keuangan ini akan sangat berguna untuk proses pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Setiap bank harus selalu berupaya untuk menghasilkan kinerja yang baik ditengah persaingan yang ketat. Salah satunya adalah dengan selalu berusaha untuk meningkatkan kinerja keuangannya dengan cara melaksanakan kegiatannya dengan efektif dan efisien sehingga diharapkan mampu menghasilkan keuntungan yang optimal.

Dari pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk mereplikasikan kembali penelitian tentang pengaruh *Cash flow operation*, BOPO, dan DER terhadap

ROA pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul “**ANALISIS PENGARUH *CASH FLOW OPERATION*, BOPO, DAN DER TERHADAP ROA PADA BANK UMUM DI INDONESIA**”.

1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a) *Cash Flow Operation* perbankan umum di Indonesia terlihat fluktuatif. Seperti pada Bank BTN tahun 2014 hingga tahun 2015 mengalami kenaikan akan tetapi pada tahun 2016 mengalami penurunan dan tahun 2017 terjadi kenaikan dari tahun sebelumnya.
- b) BOPO perbankan umum di Indonesia cenderung terlihat bergerak secara fluktuatif. Seperti contoh BOPO pada Bank Mandiri tahun 2014 hingga tahun 2016 mengalami penurunan akan tetapi pada tahun 2017 mengalami kenaikan 3.01% dari tahun sebelumnya.
- c) DER pada Bank BCA pada tahun 2014 hingga tahun 2017 mengalami penurunan, hal ini berdampak pada pendanaan dengan menggunakan utang yang terlalu tinggi yang akan meningkatkan risiko keuangan perusahaan dan pada akhirnya dapat mengakibatkan *financial distress* sehingga nilai perusahaan akan menurun.
- d) ROA pada Bank BRI di tahun 2014 hingga tahun 2017 cenderung

menurun, hal ini berdampak pada hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan sehingga mengurangi perolehan laba dan dapat berpengaruh buruk bagi profitabilitas bank tersebut.

1.2.2 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas maka batasan masalah dalam penelitian ini hanyalah pada pengaruh antara *Cash Flow Operation*, BOPO dan DER terhadap ROA pada bank umum di Indonesia.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah *Cash Flow Operation* mempengaruhi ROA pada Bank Umum di Indonesia?
- b. Apakah BOPO mempengaruhi ROA pada Bank Umum di Indonesia?
- c. Apakah DER mempengaruhi ROA pada Bank Umum di Indonesia?
- d. Apakah *Cash Flow Operation*, BOPO, dan DER secara simultan mempengaruhi ROA pada Bank Umum di Indonesia?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sesuai dengan pokok permasalahan yang

telah dikemukakan adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Cash Flow Operation* terhadap ROA pada Bank Umum di Indonesia.
- b. Untuk mengetahui pengaruh BOPO terhadap ROA pada Bank Umum di Indonesia.
- c. Untuk mengetahui pengaruh DER terhadap ROA pada Bank Umum di Indonesia.
- d. Untuk mengetahui pengaruh *Cash Flow Operation*, BOPO, dan DER secara simultan terhadap ROA pada Bank Umum di Indonesia.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak diantaranya:

- a. Bagi Bank

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menganalisis laporan keuangan pada perbankan.

- b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan di dalam kegiatan investasi.

- c. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan bagi studi ekonomi dan bahan acuan dalam penelitian selanjutnya

mengenai pengaruh *Cash Flow Operation*, BOPO, dan DER terhadap ROA pada Bank Umum di Indonesia.

d. Bagi Peneliti

Dilakukan penelitian dengan harapan menambah pengetahuan, pemahaman serta wawasan yang lebih mendalam tentang laporan keuangan perbankan dan kondisi keuangan perbankan yang terdaftar di BEI.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Yasir M Pidu (2015), Universitas Hasanuddin, dengan judul Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan BOPO terhadap *Return On Asset* pada Koperasi di Kabupaten Bone Bolango, sedangkan penelitian ini berjudul: Analisis Pengaruh *Cash Flow Operation*, BOPO, dan DER terhadap ROA pada Bank Umum di Indonesia. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang terletak pada:

1. Model Penelitian :

Penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi linier berganda, sedangkan penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel.

2. Variabel Penelitian :

Penelitian terdahulu menggunakan 3 variabel bebas yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan BOPO serta satu variabel terikat yaitu ROA, sedangkan penelitian ini menggunakan 3 variabel bebas yaitu *Cash Flow Operation*, BOPO, dan DER serta satu variabel terikat yaitu ROA.

3. Jumlah Data :

Penelitian terdahulu menggunakan data koperasi selama 5 bulan sedangkan penelitian ini menggunakan data Bank Umum di Indonesia selama tahun 2014 – 2017.

4. Waktu Penelitian :

Penelitian terdahulu dilakukan tahun 2015 sedangkan penelitian ini dilakukan tahun 2019.

5. Lokasi Penelitian :

Lokasi penelitian terdahulu hanya terletak di Kabupaten Bone Bolango sedangkan penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan Bank Umum di Indonesia.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Tinjauan Umum Mengenai Bank

a. Pengertian Bank

Dalam kehidupan perekonomian pada umumnya bank memiliki peranan vital, kehadirannya sangat membantu terhadap lalu lintas perdagangan maupun pembayaran, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Bank pula yang menarik dana dari masyarakat untuk keperluan investasi di berbagai sektor produksi. Pertumbuhan ekonomi dapat meningkat apabila produksi berjalan lancar.

Dalam abad modern sekarang ini, bank merupakan suatu industri jasa yang besar sekali peranannya. Di Indonesia, peranan bank sangat membantu sekali terhadap kelancaran pelaksanaan pembangunan baik yang dilaksanakan pemerintah maupun oleh swasta. Sehingga bank adalah lembaga keuangan yang kegiatannya adalah :

- 1) Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, maksudnya disini adalah bank sebagai tempat menyimpan uang atau berinvestasi bagi masyarakat. Tujuan utama masyarakat menyimpan uang biasanya adalah untuk keamanan uang masyarakatnya. Sedangkan tujuan kedua adalah untuk memperoleh bunga dari hasil simpanannya.

- 2) Menyalurkan dana ke masyarakat, maksudnya adalah memberikan pinjaman dalam bentuk kredit kepada masyarakat yang mengajukan permohonan. Dengan kata lain, bank menyediakan dana bagi masyarakat yang membutuhkannya. Pinjaman atau kredit yang diberikan dibagi dalam berbagai jenis sesuai dengan keinginan dan kebutuhan nasabah. Tentu saja sebelum kredit diberikan terlebih dahulu dinilai apakah kredit tersebut layak diberikan atau tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku yang ditetapkan oleh bank.
- 3) Memberikan jasa - jasa bank lainnya, seperti pengiriman uang, penagihan surat - surat berharga yang berasal dari dalam kota (*clering*), penagihan surat - surat berharga yang berasal dari luar kota dan luar negeri (*inkaso*), *letter of credit* (L/C), *safe deposit box*, bank garansi, bank notes, *travelers cheque* dan jasa lainnya.
- 4) Menciptakan uang giral dan mengedarkan uang kartal, uang giral yang dimaksud disini adalah berupa cek, giro, atau *telegrafic transfer*. Uang giral adalah uang yang diterbitkan oleh Bank Umum dalam bentuk surat berharga dan dapat digunakan sebagai alat pembayaran yang sah. Uang giral tercipta akibat semakin mendesaknya kebutuhan masyarakat, sehingga dengan adanya uang giral maka suatu alat tukar menjadi lebih mudah, praktis dan aman. Di Indonesia, bank yang berhak menciptakan uang giral adalah bank umum selain Bank Indonesia. Uang kartal terdiri dari uang kertas dan uang logam. Uang kartal adalah suatu alat yang bayar yang sah dan wajib diterima oleh masyarakat sehingga uang kartal ini diedarkan ke masyarakat pada umumnya digunakan untuk melakukan transaksi jual beli sehari-hari di

lingkungan masyarakat.

Menurut Kasmir (2015) “Bank sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut kepada masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya”.

Berdasarkan definisi Undang-Undang dan Kasmir, fungsi bank dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Bank sebagai penghimpun dana yang berasal dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya.
- 2) Bank sebagai lembaga keuangan yang bertugas melancarkan lalu lintas keuangan disuatu negara guna dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.

Menurut Hasibuan (2017: 2) beberapa pengertian bank yaitu :

- 1) Bank adalah lembaga keuangan berarti bank adalah badan usaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk aset keuangan (*financial assets*) serta bermotifkan profit dan juga sosial, jadi bukan hanya mencari keuntungan saja.
- 2) Bank adalah pengumpul dana dan penyalur kredit berarti bank dalam operasinya mengumpulkan dana kepada SSU dan menyalurkan kredit kepada DSU.
- 3) Bank adalah pencipta uang, yang dimaksudkan disini adalah bahwa bank menciptakan uang giral dan mengedarkan uang kartal. Pencipta dan pengedar

uang kartal (uang kertas dan uang logam) merupakan otoritas tunggal bank sentral (Bank Indonesia), sedangkan uang giral dapat diciptakan oleh Bank Umum.

b. Fungsi Bank

Secara umum, fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat maupun kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau kredit (*lending*) untuk berbagai tujuan. Secara garis besar bank hanya sebagai lembaga perantara saja, sehingga tanpa adanya himpunan dana dari masyarakat luas maka bank tidak dapat menjalankan kegiatan operasionalnya, karena bagian terpenting dalam operasional bank adalah penyaluran pinjaman kepada masyarakat yang membutuhkan, hal tersebut merupakan sumber pendapatan terbesar yang dihasilkan oleh bank.

Menurut Budisantoso dan Nuritomo (2014:9) bahwa secara umum, fungsi utama bank adalah sebagai *financial intermediary* yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan. Secara spesifik fungsi bank dapat dirinci sebagai berikut:

1) Agent of Trust

Dasar utama kegiatan perbankan didasarkan pada *trust* atau kepercayaan, baik dalam hal penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank apabila dilandasi adanya unsur kepercayaan. Masyarakat percaya bahwa uangnya tidak akan disalahgunakan oleh bank, uangnya akan dikelola dengan baik, serta bank tidak akan bangkrut dan pada saat yang telah dijanjikan simpanan tersebut dapat ditarik kembali dari bank. Pihak bank sendiri akan mau menempatkan atau menyalurkan dananya pada debitur atau masyarakat apabila dilandasi adanya unsur kepercayaan. Pihak bank percaya bahwa debitur tidak akan menyalahgunakan pinjamannya, debitur akan mengelola dana pinjaman dengan baik, debitur juga akan mempunyai kemampuan untuk membayar pada saat jatuh tempo dan debitur mempunyai niat baik untuk mengembalikan pinjaman beserta kewajiban lainnya pada saat jatuh tempo.

2) *Agent of Development*

Sektor moneter dan sektor riil mempunyai interaksi yang saling mempengaruhi satu sama lain. Kegiatan perekonomian masyarakat dalam sektor moneter dan sektor riil ini tidak dapat dipisahkan. Apabila tidak adanya dukungan oleh sektor moneter maka sektor riil tidak akan berjalan dengan baik. Sektor riil juga tidak akan dapat berkinerja dengan baik apabila sektor moneter tidak bekerja dengan baik. Kegiatan bank berupa penghimpun dan penyalur dana sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian di sektor riil. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan kegiatan investasi, kegiatan distribusi serta kegiatan konsumsi barang dan jasa, mengingat bahwa kegiatan tersebut tidak dapat dilepaskan dari adanya penggunaan uang. Kelancaran kegiatan investasi, distribusi serta konsumsi ini tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian suatu masyarakat.

3) *Agent of Service*

Selain melakukan kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana, bank juga memberikan penawaran jasa-jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa yang ditawarkan bank ini erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum. Jasa ini antara lain dapat berupa jasa pengiriman uang, jasa pemberian jaminan bank, jasa penitipan barang berharga, dan jasa penyelesaian tagihan.

Menurut Sujarweni (2017: 95) bank mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Menghimpun dana masyarakat dan menyalurkan dana tersebut dalam bentuk pinjaman atau kredit untuk berbagai tujuan.
- 2) Fungsi kepercayaan sebagai dasar utama kegiatan perbankan, kepercayaan baik dalam hal menghimpun dana maupun penyaluran dana.
- 3) Fungsi kelancaran kegiatan investasi, distribusi, konsumsi ini tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian masyarakat.
- 4) Fungsi pelayanan jasa-jasa perbankan selain penyimpanan dan penyaluran uang, bank berfungsi memberikan jasa pengiriman uang, jasa penitipan barang berharga, dan lain-lain.

c. Jenis - Jenis Bank

Jenis-jenis perbankan dapat ditinjau dari beberapa segi, yaitu segi fungsi, kepemilikan, statusnya dan cara menentukan harga.

1) Dilihat dari Segi Fungsi

Jenis bank menurut UU Pokok Perbankan Nomor 10 Tahun 1998

berdasarkan fungsinya sebagai berikut:

- a) Bank umum, yaitu bank yang dapat memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
- b) Bank Perkreditan Rakyat, adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2) Dilihat dari Segi Kepemilikan

Menurut Hendro dan Rahardja (2014 : 124) jenis bank berdasarkan kepemilikannya dapat dibedakan sebagai berikut:

- a) Bank Pemerintah
Bank pemerintah merupakan bank yang sebagian besar modalnya dimiliki oleh pemerintah pusat, baik sebagai Bank Umum Milik Negara (BUMN), maupun Bank Pemerintah Daerah (BPD).
- b) Bank Swasta Nasional
Bank swasta nasional merupakan bank umum yang sebagian besar modalnya dimiliki oleh swasta nasional Indonesia.
- c) Bank Koperasi
Bank koperasi merupakan bank yang sebagian besar atau seluruh modal dimiliki oleh perusahaan berbadan hukum koperasi.
- d) Bank Asing
Bank asing merupakan bank umum yang sebagian besar atau seluruh modalnya dimiliki oleh asing, baik swasta maupun pemerintah asing.
- e) Bank Campuran
Bank campuran merupakan bank umum yang didirikan bersama oleh satu atau lebih bank umum yang berkedudukan di Indonesia dan didirikan oleh WNI (dan / atau badan hukum Indonesia yang dimiliki sepenuhnya oleh WNI), dengan satu atau lebih bank yang berkedudukan di luar negeri.

3) Dilihat dari Segi Statusnya

Menurut Hendro dan Rahardja (2014 : 125) jenis bank berdasarkan statusnya dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a) Bank devisa
Bank yang melaksanakan transaksi luar negeri atau transaksinya berhubungan dengan valuta asing. Bank yang melaksanakan kegiatan usaha jual beli Uang Kertas Asing (UKA) dan pembelian *Traveller's Cheque* (TC) harus mendapatkan persetujuan Bank Indonesia.
- b) Bank non devisa
Bank yang tidak diperbolehkan untuk melakukan transaksi keuangan

dengan luar negeri atau berkaitan dengan valuta asing.

4) Dilihat dari Segi Cara Menentukan Harga

Menurut Hendro dan Rahardja (2014 : 125) jenis bank berdasarkan cara menentukan harga dapat dibedakan sebagai berikut:

- a) Bank Konvensional
Bank yang dalam menentukan harganya menetapkan suatu tingkat bunga tertentu, baik untuk dana yang dikumpulkan maupun disalurkan.
- b) Bank Syariah
Bank yang penentuan harganya tidak menetapkan suatu tingkat bunga tertentu tetapi didasarkan pada prinsip - prinsip syariah.

Menurut Sujarweni (2017 : 96) jenis bank yang diakui terdiri dari:

- 1) Bank Sentral, yaitu bank yang tugasnya dalam menerbitkan uang kertas dan logam sebagai alat pembayaran yang sah dalam suatu negara dan mempertahankan konversi uang dimaksud terhadap emas atau perak atau keduanya. Menurut Hasibuan (2017 : 32) Bank Sentral mempunyai tugas sebagaimana telah dicantumkan dalam Undang - undang dan tugas tersebut terbagi dalam 3 pilar yang merupakan 3 bidang utama tugas Bank Sentral, yaitu :
 - a) Tugas menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter
Dalam pasal 10 Undang - undang No 23 Tahun 1999, ditegaskan bahwa dalam rangka menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter, Bank Sentral berwenang untuk menetapkan sasaran -sasaran moneter dengan memperhatikan sasaran laju inflasi yang ditetapkannya, serta melakukan pengendalian moneter dengan mempergunakan berbagai cara, antara lain:
 - (1) Operasi pasar terbuka di pasar uang (baik rupiah maupun valuta asing),
 - (2) Penetapan tingkat diskonto,
 - (3) Penetapan cadangan wajib minimum,
 - (4) Pengaturan kredit atau pembiayaan.
 - b) Tugas mengatur dan mengawasi bank
Dalam rangka melaksanakan tugasnya, Bank Sentral menetapkan peraturan, memberikan dan mencabut izin atas kelembagaan dan kegiatan usaha tertentu bank, melaksanakan pengawasan serta mengenakan sanksi terhadap bank. Berkaitan dengan kewenangannya maka Bank Sentral dapat :
 - (1) Memberikan izin pembukaan, pemindahan kantor bank dan penutupan,
 - (2) Memberikan dan mencabut izin usaha bank,
 - (3) Memberikan izin kepada bank untuk menjalankan kegiatan -kegiatan usaha tertentu,
 - (4) Memberikan persetujuan atas kepemilikan dan kepengurusan bank.

- c) Tugas mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran
 Dalam rangka mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran, Bank Sentral berwenang melaksanakan dan memberikan persetujuan atau izin atas penyelenggaraan jasa sistem pembayaran, mewajibkan penyelenggara jasa sistem pembayaran untuk menyampaikan laporan kegiatannya, serta menetapkan penggunaan alat pembayaran.
- 2) Bank Umum, yaitu bank yang bukan saja dapat meminjamkan atau menginvestasikan berbagai jenis tabungan yang diperolehnya, tetapi juga dapat memberikan pinjaman dari menciptakan sendiri uang giral. Menurut Hasibuan (2017 : 36) dalam rangka melaksanakan fungsi dan tugasnya, Bank Umum dapat melakukan kegiatan usaha pokok berikut.
- a) Memberikan kredit,
 - b) Menerbitkan surat pengakuan utang,
 - c) Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan atau bentuk lainnya,
 - d) Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah,
 - e) Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antarpihak ketiga,
 - f) Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga (*safe deposit box*),
 - g) Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lain,
 - h) Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek,
 - i) Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak (*custodian ship*),
 - j) Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat,
 - k) Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan yang berlaku,
 - l) Membeli melalui pelelangan angunan, baik semua maupun sebagian dalam hal debitor tidak memenuhi kewajibannya kepada bank, dengan ketentuan angunan yang dibeli tersebut wajib dicairkan secepatnya,
 - m) Menyediakan pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam peraturan pemerintah.
- 3) Bank Perkreditan Rakyat (BPR), yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Pada mulanya tugas pokok Bank Perkreditan Rakyat (BPR) diarahkan untuk menunjang pertumbuhan dan modernisasi ekonomi pedesaan serta mengurangi praktek - praktek ijon dan para pelepas uang. Dengan semakin berkembangnya kebutuhan masyarakat, tugas Bank Perkreditan Rakyat (BPR) tidak hanya ditujukan bagi masyarakat pedesaan, tetapi juga mencakup pemberian jasa perbankan bagi masyarakat golongan ekonomi lemah di perkotaan. Menurut Hasibuan (2017 : 38) Untuk mewujudkan tugas pokok tersebut, maka Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dapat melakukan usaha

sebagai berikut:

- a) Memberikan kredit,
 - b) Menyediakan pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam peraturan pemerintah,
 - c) Menempatkan dana dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), sertifikat deposito, deposito berjangka, dan atau tabungan pada bank lain,
 - d) Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, sertifikat deposito, deposito berjangka, tabungan, dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
- 4) Bank Syariah, yaitu bank yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil (sesuai kaidah ajaran islam tentang hukum riba). Menurut Hasibuan (2017 : 40) kegiatan usaha dengan prinsip syariah, antara lain :
- a) Ijarah (sewa beli),
 - b) Mudharabah (bagi hasil),
 - c) Wadiah (titipan),
 - d) Musyarakah (penyertaan),
 - e) Hiwalah (anjak piutang),
 - f) Salam (pembiayaan di muka),
 - g) Istishna (pembiayaan bertahap),
 - h) Wardh (pinjaman talangan),
 - i) Rahn (gadai),
 - j) Kafalah (garansi bank),
 - k) Ujrah (*fee*),
 - l) Sharf (transaksi valuta asing),
 - m) Wardhul Hasan (pinjaman sosial).

2.1.2 Analisis Rasio Keuangan

a. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan cenderung mudah untuk dihitung dan sangat penting untuk menilai kondisi keuangan suatu perusahaan. Analisis rasio keuangan dilakukan untuk menganalisis kelemahan dan kekuatan dibidang finansial dan akan sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen masa lalu dan prospeknya dimasa datang. Analisis rasio keuangan adalah suatu rasio yang menggambarkan suatu hubungan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain serta dengan menggunakan alat analisa berupa rasio. Hal ini akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan.

Menurut Hery (2019 : 139) “Analisis rasio keuangan adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Analisis rasio keuangan ini dapat mengungkapkan hubungan yang penting antar perkiraan laporan keuangan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan”.

Menurut James C Van Horne dalam buku Kasmir (2019 : 104) “Analisis rasio keuangan adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Analisis rasio keuangan ini digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan serta dari hasil ini terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan”.

Dengan membandingkan rasio keuangan perusahaan dari tahun ke tahun, seorang analisis dapat mempelajari komposisi perubahan yang terjadi dan menentukan apakah terdapat kenaikan atau penurunan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan selama waktu tersebut.

b. Jenis – Jenis Rasio Keuangan

Menurut Hery (2019 : 142) ada 5 jenis rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, yaitu :

1) Rasio Likuiditas

Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Rasio likuiditas diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis rasio keuangan. Rasio likuiditas ini terdiri dari :

- a) Rasio Lancar (*Current Ratio*), merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia.
- b) Rasio Sangat Lancar atau Rasio Cepat (*Quick Ratio / Acid Test Ratio*), merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset sangat lancar (kas + sekuritas jangka pendek +

piutang) tanpa menggunakan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya (seperti perlengkapan dan biaya dibayar dimuka).

- c) Rasio Kas (*Cash Ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek.

2) Rasio Solvabilitas atau Rasio Struktur Modal atau Rasio *Leverage*

Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Sama halnya dengan rasio likuiditas, rasio solvabilitas juga diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan. Rasio solvabilitas ini terdiri dari :

- a) Rasio Utang (*Debt Ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Rasio ini juga sering dinamakan sebagai rasio utang terhadap aset (*Debt to Asset Ratio*).
- b) Rasio Utang terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas.
- c) Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Ekuitas (*Long Term Debt to Equity Ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara utang jangka panjang dengan total ekuitas.
- d) Rasio Kelipatan Bunga yang Dihasilkan (*Times Interest Earned Ratio*), merupakan rasio yang menunjukkan (sejauh mana atau berapa kali) kemampuan perusahaan dalam membayar bunga. Kemampuan perusahaan di sini diukur dari jumlah laba sebelum bunga dan pajak.
- e) Rasio Laba Operasional terhadap Kewajiban (*Operating Income to Liabilities Ratio*), merupakan rasio yang menunjukkan (sejauh mana atau berapa kali) kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban. Kemampuan perusahaan di sini diukur dari jumlah laba operasional.

3) Rasio Aktivitas

Rasio yang dipergunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari - hari. Rasio ini dikenal juga sebagai rasio pemanfaatan aset, yaitu rasio yang digunakan untuk menilai efektivitas dan intensitas aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Rasio aktivitas terdiri atas :

- a) Perputaran Piutang Usaha (*Accounts Receivable Turn Over*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang usaha atau berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu periode.
- b) Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode.
- c) Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan model kerja (aset lancar) yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan.

- d) Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turnover*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan aset tetap yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan.
- e) Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

4) Rasio Profitabilitas

Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu Rasio Tingkat Pengembalian atas Investasi dan Rasio Kinerja Operasi.

Rasio Tingkat Pengembalian atas Investasi adalah rasio yang digunakan untuk menilai kompensasi finansial atas penggunaan aset atau ekuitas terhadap laba bersih (laba setelah bunga dan pajak). Rasio ini terdiri atas :

- a) Hasil Pengembalian atas Aset (*Return On Assets*), merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini dipergunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
- b) Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return On Equity*), merupakan suatu rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan ekuitas perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.

Rasio Kinerja Operasi adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi margin laba dari aktivitas operasi (penjualan). Rasio ini terdiri atas :

- a) Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba kotor atas penjualan bersih.
- b) Margin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*), merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur besarnya presentase laba operasional atas penjualan laba bersih.
- c) Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba bersih atas penjualan laba bersih.

5) Rasio Penilaian atau Rasio Ukuran Pasar

Rasio yang digunakan untuk mengestimasi nilai intrinsik perusahaan (nilai saham). Rasio ini terdiri atas :

- a) Laba Per Lembar Saham Biasa (*Earnings Per Share*), merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham biasa. Rasio ini menunjukkan keterkaitan antara jumlah laba bersih dengan bagian kepemilikan pemegang saham dalam perusahaan investee. Calon investor potensial akan menggunakan figur laba per lembar saham biasa ini untuk menetapkan keputusan investasi di antara berbagai alternatif yang ada.

- b) Rasio Harga terhadap Laba (*Price Earnings Ratio*), merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham. Lewat rasio ini, harga saham sebuah emiten dibandingkan dengan laba bersih yang dihasilkan oleh emiten tersebut dalam setahun. Dengan mengetahui besaran PER tersebut, calon investor potensial dapat mengetahui apakah harga sebuah saham tergolong wajar atau tidak (secara nyata) sesuai kondisi saat ini dan bukannya berdasarkan pada perkiraan di masa mendatang.
- c) Imbal Hasil Dividen (*Dividend Yield*), merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara dividen tunai per lembar saham dengan harga pasar per lembar saham. Rasio ini digunakan untuk mengukur return (imbal hasil) atas investasi saham. Lewat rasio ini, investor dapat mengukur besaran dividen yang dibagikan terhadap nilai investasi yang telah ditanamkannya. Bagi emiten, dividend yield dapat digunakan sebagai ukuran dalam menetapkan kebijakan dividen.
- d) Rasio Pembayaran Dividen (*Dividend Payout Ratio*), merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara dividen tunai per lembar saham dengan laba per lembar saham. Rasio ini menggambarkan jumlah laba dari setiap lembar per saham yang dialokasikan dalam bentuk dividen. Sama halnya dengan dividend yield, rasio ini juga dapat digunakan sebagai salah satu proteksi (pendekatan) dalam menetapkan kebijakan dividen, yaitu suatu pengambilan keputusan oleh emiten mengenai besarnya dividen tunai yang akan dibagikan kepada para pemegang saham.
- e) Rasio Harga terhadap Nilai Buku (*Price to Book Value Ratio*), merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat harga saham apakah *overvalued* atau *undervalued*. Semakin rendah nilai PBV suatu saham maka saham tersebut dikategorikan *undervalued*, di mana sangat baik untuk investasi jangka panjang. Namun, rendahnya nilai PBV juga dapat mengindikasikan menurunnya kualitas dan kinerja fundamental emiten. Oleh sebab itu, nilai PBV juga harus dibandingkan dengan PBV saham emiten lain dalam industri yang sama. Apabila terlalu jauh perbedaannya maka sebaiknya perlu dianalisis lebih lanjut.

2.1.3 Cash Flow Statement

a. Pengertian Cash Flow Statement

Cash Flow Statement atau laporan arus kas merupakan salah satu komponen laporan keuangan yang harus disajikan oleh setiap perusahaan. Laporan arus kas ini dinilai banyak memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dan kondisi likuiditas perusahaan di masa

yang akan datang. Laporan arus kas ini memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan operasi, pembiayaan dan investasi. Dalam proses pengambilan keputusan, para pemakai perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian perolehannya.

Laporan arus kas adalah suatu laporan yang menunjukkan siklus arus kas masuk dan arus kas keluar. Adapun arus kas masuk berupa pendapatan. Adapun arus kas keluar berupa biaya - biaya yang telah dikeluarkan oleh suatu perusahaan. Arus kas keluar ini pada umumnya jumlah dana yang tersedia setiap saat yang dipakai untuk berbagai kebutuhan operasional perusahaan. Arus kas ini juga pada umumnya memuat suatu investasi yang memuat jumlah pemasukan serta pengeluaran yang disusun dengan menelusuri dan mengkaji laporan laba rugi dan neraca. Arus kas masuk maupun keluar tersebut dibuat untuk periode tertentu. Laporan arus kas ini juga termasuk ke dalam laporan yang berisi mengenai penerimaan kas, pembayaran kas dan perubahan bersih pada kas yang berasal dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dari suatu perusahaan selama satu periode dalam suatu format yang merekonsiliasi saldo kas awal dan saldo kas akhir suatu periode.

Menurut Hanafi (2016:58) “Laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan perubahan posisi nilai kas yang berasal dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan sebagai akibat adanya transaksi -transaksi yang dilakukan oleh perusahaan selama satu periode tertentu dan laporan arus kas memberikan informasi mengenai arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan, serta laporan arus kas ini hanya menerbitkan neraca dan laporan laba rugi”.

Menurut Bahri (2016:153) “Laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan”.

Menurut Rudianto (2018:58) “Laporan arus kas adalah laporan tentang aliran keluar masuknya kas perusahaan selama suatu periode tertentu, beserta penjelasan tentang sumber - sumber penerimaan dan pengeluaran kasnya”. Setiap sumber penerimaan kas harus dapat dibuat rinciannya menyangkut berapa banyak uang yang diperoleh dari setiap sumber tersebut. Setiap sumber pengeluaran juga harus dapat dibuat rinciannya menyangkut berapa banyak uang yang dibutuhkan untuk aktivitas tersebut. Dari perbedaan jumlah dan waktu aliran dana yang diterima serta aliran dana keluar tersebut, akan terlihat tingkat keseimbangan di antara keduanya. Jadi, pada bagian akhir dari laporan arus kas, dapat diketahui jumlah kas yang dimiliki suatu perusahaan beserta sumber perolehan dan penggunaannya.

b. Tujuan Laporan Arus Kas

Pada umumnya tujuan laporan arus kas dibuat untuk memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama suatu periode tertentu.

Menurut Giri (2017 : 80) tujuan laporan arus kas menyediakan informasi kepada kreditur, investor, dan pemakai lainnya mengenai:

- 1) Kemampuan entitas menimbulkan aliran kas bersih positif,
- 2) Kemampuan entitas menyelesaikan kewajiban - kewajibannya,

- 3) Menjelaskan perbedaan antara laba bersih dihubungkan dengan pembayaran dan penerimaan kas.

Menurut Rudianto (2018 : 59) tujuan laporan arus kas, yaitu :

- 1) Menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya, kebutuhan akan pendanaan internal, kemampuan untuk membayar deviden,
- 2) Menilai alasan perbedaan antara penerimaan dan pembayaran kas serta laba bersih yang berkaitan,
- 3) Menilai pengaruh posisi keuangan perusahaan dari pendanaan kas serta non kas, transaksi investasi selama periode tertentu,
- 4) Menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan arus kas bersih masa depan.

c. Manfaat Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menjadi laporan pertanggungjawaban mengenai arus kas masuk dan arus kas keluar selama periode pelaporan. Laporan arus kas ini memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengguna laporan dalam mengevaluasi perubahan kekayaan bersih atau ekuitas dana suatu entitas pelaporan dan struktur keuangan suatu perusahaan. Adapun informasi yang tercantum dalam laporan arus kas membantu berbagai pihak pengguna laporan dalam menilai :

- 1) Kemampuan perusahaan untuk membayar deviden dan kewajibannya.
Apabila perusahaan tidak memiliki kas yang mencukupi, maka perusahaan tersebut tidak akan dapat membayar gaji pegawai yang bekerja di perusahaan tersebut, membayar deviden serta membayar hutang.
- 2) Transaksi - transaksi kas untuk investasi dan pendanaan selama periode laporan. Dalam hal ini juga mempelajari mengenai transaksi pendanaan dan investasi perusahaan sehingga memudahkan pembaca laporan keuangan memahami mengenai perubahan aset dan kewajiban selama periode pelaporan.

- 3) Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas di masa yang akan datang. Investor dapat prediksi mengenai jumlah, dan mempelajari hubungan pos - pos dalam laporan arus kas.
- 4) Laba bersih memberikan informasi mengenai keberhasilan atau kegagalan operasi suatu perusahaan. Sehingga memudahkan pengguna laporan keuangan untuk menemukan perbedaan antara laba bersih dengan kas bersih yang dihasilkan oleh aktivitas operasi.

Menurut Harahap (2015 : 257) bahwa manfaat laporan arus kas adalah sebagai berikut:

- 1) Kemampuan perusahaan meng“generate” kas, merencanakan, mengontrol arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan pada masa lalu.
- 2) Kemungkinan arus kas masuk dan keluar, arus kas bersih perusahaan, termasuk kemampuan membayar deviden di masa yang akan datang.
- 3) Informasi bagi investor dan kreditor untuk memproyeksikan *return* dari sumber kekayaan perusahaan.
- 4) Kemampuan perusahaan untuk memasukan kas ke perusahaan di masa yang akan datang.
- 5) Alasan perbedaan antara laba bersih dibandingkan dengan penerimaan dan pengeluaran kas.
- 6) Pengaruh investasi baik kas maupun bukan kas dan transaksi lainnya terhadap posisi keuangan perusahaan selama satu periode tertentu.

Menurut Mardiasmo (2019 : 199) Laporan arus kas memberikan manfaat sebagai berikut :

- 1) Untuk memprediksi kesinambungan fiskal pemerintah daerah dalam pemberian pelayanan publik (*fiscal sustainability*).
- 2) Untuk mengetahui penyebab terjadinya surplus atau defisit anggaran.
- 3) Untuk memprediksi kemampuan fiskal pemerintah daerah di masa datang.

d. Klasifikasi Laporan Arus Kas

Menurut Rudianto (2018 : 60) Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, aktivitas

investasi dan aktivitas pendanaan.

1) Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Aktivitas yang penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue - producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pembiayaan. Dengan demikian, aktivitas operasi merupakan berbagai aktivitas yang berkaitan dengan upaya perusahaan untuk menghasilkan produk sekaligus semua upaya untuk menjual produk tersebut. Artinya, semua aktivitas yang berkaitan dengan upaya memperoleh laba operasi dimasukkan ke dalam kelompok ini. Karena itu, dalam aktivitas ini tercakup beberapa aktivitas utama, yaitu :

- a) Penjualan produk perusahaan, yaitu penjualan tunai atas semua produk yang menjadi sumber penghasilan perusahaan. Untuk perusahaan dagang, yang diperjualbelikan perusahaan tersebut adalah barang dagang. Untuk perusahaan manufaktur, yang diproduksi dan dijual perusahaan tersebut adalah barang dagang. Sementara untuk perusahaan jasa, yang dijual perusahaan tersebut adalah jasa. Penjualan produk dan jasa tersebut akan menghasilkan penerimaan bagi perusahaan.
- b) Pendapatan dari sumber di luar usaha utama, yaitu pendapatan di luar penjualan produk perusahaan. Dalam hal ini penjualan di luar produk utama perusahaan akan mengakibatkan penerimaan kas bagi perusahaan.
- c) Pembayaran tenaga kerja, yaitu semua pembayaran upah tenaga kerja yang terlibat secara langsung dalam proses produksi. Pembayaran upah tenaga kerja ini merupakan aktivitas pengeluaran kas bagi perusahaan.
- d) Penerimaan piutang, yaitu penerimaan yang berasal dari penjualan kredit yang dilakukan perusahaan. Dalam hal ini maka akan dihasilkannya piutang dari penjualan kredit ini sehingga saat piutang tersebut dibayar maka akan memberikan penerimaan piutang bagi perusahaan.
- e) Pembayaran beban overhead, yaitu pembayaran yang termasuk ke dalam pengeluaran kas, kecuali beban penyusutan mesin, penyusutan gudang pabrik dan sebagainya. Pembayaran beban overhead juga merupakan beban pembayaran semua beban produksi selain beban tenaga kerja dan bahan baku. Item yang tercakup dalam kelompok ini adalah beban pabrikasi, semua beban pembantu, serta beban tenaga kerja pembantu.
- f) Pembayaran beban pemasaran, yaitu aktivitas pengeluaran kas bagi perusahaan. Pembayaran beban pemasaran juga pembayaran semua aktivitas yang distribusi produk perusahaan sejak dari gudang perusahaan hingga ke tangan pelanggan.
- g) Pembelian bahan baku / barang dagang, yaitu termasuk ke dalam aktivitas pengeluaran kas bagi perusahaan apabila dilakukan pembelian bahan baku atau barang dagang secara tunai. Pembelian bahan baku adalah aktivitas pembelian bahan utama suatu produk yang dihasilkan perusahaan manufaktur. Sedangkan pembelian barang dagang adalah barang yang dibeli perusahaan dagang untuk dijual lagi.
- h) Pembayaran beban administrasi dan umum, yaitu pembayaran semua aktivitas operasi kantor dan umum. Pembayaran semua beban administrasi dan umum merupakan aktivitas pengeluaran kas bagi perusahaan.

Beberapa contoh arus kas dari aktivitas operasi adalah:

- (1) Penerimaan kas dari penjualan barang dan pembelian jasa.
- (2) Penerimaan kas dari royalti, *fees*, komisi dan pendapatan lain.
- (3) Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa.
- (4) Pembayaran kas kepada dan untuk kepentingan karyawan.
- (5) Penerimaan dan pembayaran kas oleh entitas asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas dan manfaat polis lainnya.
- (6) Pembayaran kas atau penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara spesifik sebagai aktivitas pendanaan dan investasi, dan
- (7) Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan atau diperjanjikan.

2) Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Aktivitas perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk ke dalam setara kas. Dengan demikian, aktivitas investasi mencakup berbagai aktivitas yang terkait dengan pembelian dan penjualan harta perusahaan yang dapat menjadi sumber pendapatan perusahaan, seperti pembelian dan penjualan gedung, tanah, kendaraan, mesin, pembelian obligasi / saham perusahaan lain dan sebagainya. Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas investasi harus dilakukan karena arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Beberapa contoh arus kas yang timbul dari aktivitas investasi adalah:

- a) Penerimaan kas dari penjualan barang dan pembelian jasa.
- b) Pembayaran kas untuk membeli aset tetap, aset tidak berwujud dan aset jangka panjang lain, termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aset tetap yang dibangun sendiri.
- c) Penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan dan peralatan, serta aset tidak berwujud dan aset jangka panjang lain.
- d) Penerimaan kas dari penjualan instrument utang dan instrument ekuitas entitas lain dan kepentingan dalam ventura bersama (selain penerimaan kas dari instrument yang dianggap setara kas atau instrument yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan atau diperjual belikan).
- e) Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain serta pelunasannya (kecuali yang dilakukan oleh lembaga keuangan).
- f) Pembayaran kas sehubungan dengan *future contracts*, *forward contract*, *option contract* dan *swap contracts* kecuali apabila kontrak tersebut dilakukan untuk tujuan perdagangan (*dealing or trading*) atau apabila pembayaran tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan.

3) Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Aktivitas yang mengakibatkan perubahan jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan. Artinya aktivitas pembiayaan adalah semua aktivitas yang berkaitan dengan upaya untuk mendukung operasi perusahaan dengan menyediakan kebutuhan akan dana dari berbagai sumber beserta konsekuensinya. Contohnya meliputi penerbitan surat utang, penerbitan

saham baru, penerbitan obligasi, pembayaran deviden, pelunasan utang dan sebagainya. Secara umum, aktivitas pembiayaan dibagi menjadi dua kelompok utama, yaitu :

- a) Pinjaman uang dari kreditor dan pembayaran kembali utang yang telah dipinjam.
- b) Perolehan modal dari pemilik dan kompensasinya berupa pengembalian atas dan dari investasi mereka.

Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas pembiayaan harus dilakukan karena berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah :

- (1) Penerimaan kas dari penerbitan saham atau instrument ekuitas lain.
- (2) Pembayaran kas kepada pemilik untuk memperoleh atau menebus saham entitas.
- (3) Penerimaan kas dari penerbitan obligasi, pinjaman, wesel, hipotek dan pinjaman jangka pendek dan jangka panjang lain.
- (4) Pelunasan pinjaman.
- (5) Pembayaran kas oleh *lessee* untuk mengurangi saldo liabilitas yang berkaitan dengan sewa pembayaran.

e. Metode Penyusunan Laporan Arus Kas

Menurut Rudianto (2018 : 63) secara umum terdapat dua metode penyusunan laporan arus kas, yaitu :

1) Metode Langsung

Metode penyusunan laporan arus kas yang merinci arus kas masuk aktivitas operasi dan arus kas keluar dari aktivitas operasi. Dengan metode ini kelompok utama dari penerimaan kas kotor dan pengeluaran kas kotor akan diungkapkan. Metode langsung menghitung saldo kas operasi dari selisih antara kas masuk dari pendapatan operasi dan kas keluar untuk beban operasi perusahaan. Sementara itu, arus kas dari aktivitas investasi dan aktivitas pembiayaan dihitung dengan mencari selisih antara arus kas masuk dan arus kas keluar pada masing - masing kelompok sumber kas tersebut. Arus kas bersih dari masing - masing kategori dijumlahkan untuk menghasilkan arus kas bersih total, yang kemudian ditambahkan dengan saldo kas awal periode sehingga diperoleh saldo kas akhir periode. Dengan metode langsung, informasi mengenai kelompok utama penerimaan kas kotor dan pengeluaran kas kotor dapat diperoleh:

- a. Dari catatan akuntansi perusahaan,
- b. Dengan menyesuaikan penjualan, harga pokok penjualan, serta pos - pos lain dalam laporan rugi untuk:
 - (1) Perubahan persediaan, utang usaha, piutang usaha selama periode berjalan,
 - (2) Pos rupa - rupa lainnya,

(3) Pos lain yang berkaitan dengan arus kas dari aktivitas investasi dan pembiayaan.

2) Metode Tidak Langsung

Metode penyusunan laporan arus kas yang merekonsiliasi antara laba yang dilaporkan dan arus kas. Dengan metode ini, laba atau rugi bersih disesuaikan dengan mengoreksi pengaruh dari transaksi non -kas, penangguhan (*deferral*) atau akrual penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi di masa lalu dan masa depan, serta unsur pendapatan atau beban yang berkaitan dengan arus kas dari aktivitas investasi atau pembiayaan. Metode tidak langsung dimulai dengan laba bersih operasi dan mengubahnya menjadi arus kas bersih dari aktivitas operasi. Sedangkan arus kas dari aktivitas investasi dan aktivitas pembiayaan dihitung dengan mencari selisih antara arus kas masuk dan arus kas keluar pada masing - masing kelompok sumber kas tersebut. Arus kas bersih dari masing - masing kategori dijumlahkan untuk menghasilkan arus kas bersih total, yang kemudian ditambahkan dengan saldo kas awal periode sehingga diperoleh saldo kas akhir periode. Menurut metode tidak langsung, arus kas bersih dari aktivitas operasi ditentukan dengan menyesuaikan laba atau rugi bersih dari pengaruh:

- a) Perubahan persediaan dan piutang usaha serta utang usaha selama periode berjalan,
- b) Pos non kas, seperti penyisihan, penyusutan, laba perusahaan asosiasi yang belum dibagikan, pajak yang ditangguhkan, keuntungan dan kerugian valuta asing yang belum direalisasi, serta hak minoritas dalam laba / rugi konsolidasi,
- c) Semua pos lain yang berkaitan dengan arus kas dari aktivitas investasi atau pembiayaan.

Sebagai alternatif, arus kas bersih dari aktivitas operasi dapat dilaporkan (secara tidak langsung) dengan menyajikan pendapatan dan beban yang diungkapkan ke dalam laporan laba rugi serta perubahan persediaan, utang usaha, piutang usaha selama periode berjalan.

Perusahaan harus memilih salah satu di antara dua metode tersebut.

Metode apapun yang digunakan akan menghasilkan arus kas yang sama, baik pada masing - masing kategori maupun saldo kas pada akhir periode akuntansi.

Akan tetapi, pada umumnya perusahaan dianjurkan untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan metode langsung, karena akan menghasilkan informasi yang berguna dalam mengestimasi arus kas masa depan yang tidak dapat dihasilkan dengan metode tidak langsung.

2.1.4 BOPO

a. Pengertian BOPO

BOPO merupakan rasio antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas utamanya, seperti biaya bunga, biaya pemasaran, biaya tenaga kerja dan biaya operasi lainnya. Pendapatan operasi merupakan pendapatan utama bank, yaitu pendapatan yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya.

Menurut Wibowo, Rodiyah (2016 : 43) “BOPO merupakan rasio antara biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam menjalankan aktivitas utamanya terhadap pendapatan yang diperoleh dari aktivitas tersebut dengan total pendapatan dan operasional”.

Bank yang memiliki nilai rasio BOPO tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut tidak beroperasi dengan efisien karena tingginya nilai dari rasio ini memperlihatkan besarnya jumlah biaya operasional yang harus dikeluarkan oleh bank untuk memperoleh pendapatan operasional. Jumlah biaya operasional yang tinggi akan memperkecil jumlah laba yang akan diperoleh karena biaya atau beban operasional bertindak sebagai faktor pengurang dalam laporan laba rugi.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 13 Mei 2004, kategori peringkat yang akan diperoleh bank dari besaran nilai BOPO yang dimiliki adalah sebagai berikut.

Tabel 2.1 Peringkat Bank Berdasarkan Rasio BOPO

Peringkat	Predikat	Besaran Nilai BOPO
1	Sangat Sehat	50 – 75 %
2	Sehat	76 – 93 %
3	Cukup Sehat	94 – 96 %
4	Kurang Sehat	96 – 100 %
5	Tidak Sehat	>100 %

Sumber : SEBI No.6/23/DPNP tanggal 13 Mei 2004

b. Pengukuran BOPO

Rasio BOPO dapat dihitung dengan cara melakukan pembagian antara Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional. Biaya operasional adalah biaya bunga yang diberikan untuk nasabah sedangkan pendapatan operasional adalah bunga yang didapatkan dari nasabah. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

Menurut Sujarweni (2017:101) “BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan rasional”. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu

menghimpun dan menyalurkan dana (misalnya dana masyarakat), maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga.

Menurut Zulfiah (2014 : 766) “Risiko operasional berasal dari kerugian operasional bila terjadi penurunan keuntungan yang dipengaruhi oleh struktur biaya operasional bank dan hal - hal terkait risiko yang tentu tidak diharapkan. Semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di bank. Begitupun sebaliknya, jika rasio BOPO suatu bank tinggi artinya kinerja bank tersebut tidak efisien”.

2.1.5 DER

a. Pengertian DER

DER (*Debt Equity Ratio*) adalah rasio yang mengukur seberapa jauh kemampuan perusahaan dibiayai oleh hutang, hal ini dapat dilihat dengan semakin tingginya rasio ini menggambarkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan. Peningkatan hutang biasanya akan memengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia untuk para pemegang saham termasuk dividen yang diterima karena kewajibannya untuk membayar hutang lebih diutamakan daripada pembagian dividen.

Menurut Hanafi (2016 : 79) “DER (*debt equity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini menyatakan bahwa semakin tinggi rasio ini, berarti modal sendiri semakin sedikit dibandingkan dengan hutangnya”.

Menurut Sujarweni (2017:61) “DER (*debt equity ratio*) merupakan perbandingan antara hutang - hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi kewajibannya”.

Menurut Hery (2019 : 168) “Rasio utang terhadap ekuitas atau *debt to*

equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal”. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui beberapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Rasio ini juga memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan risiko keuangan debitor.

Menurut Abdullah (2014 : 42) “DER (*debt equity ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan adanya hubungan antara jumlah utang jangka panjang dengan modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan, guna mengetahui *leverage* perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar hutang perusahaan dibandingkan dengan modal yang dimiliki perusahaan”.

Semakin besar DER mencerminkan solvabilitas perusahaan semakin rendah sehingga kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya adalah rendah, hal ini berarti bahwa risiko keuangan perusahaan (*financial risk*) relatif tinggi. Perusahaan yang memiliki risiko tinggi mengakibatkan kurang menariknya investasi saham. Semakin tinggi *leverage* perusahaan, yang diukur dengan *debt to equity ratio*, maka semakin rendah nilai PER perusahaan.

b. Pengukuran DER

DER (*Debt Equity Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan

pemilik perusahaan.

Menurut Kasmir (2019:159) “Rasio yang berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang”. Rumus untuk mencari *debt equity ratio* dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Menurut Subramanyam (2014:169) “Kewajiban umumnya dilaporkan sebagai kewajiban lancar dan kewajiban tidak lancar. Kewajiban merupakan utang untuk mendapatkan pendanaan yang membutuhkan pembayaran di masa depan dalam bentuk uang, jasa, atau aset lainnya”.

Menurut Sukamulja (2019 : 93) “DER (*Debt Equity Ratio*) salah satu cara untuk mengukur tingkat *leverage* perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan. Semakin tinggi tingkat *leverage*, maka semakin tinggi tingkat risiko yang ditanggung oleh pemilik perusahaan”.

Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang.

2.1.6 ROA

a. Pengertian ROA

Salah satu yang termasuk ke dalam rasio profitabilitas adalah ROA (*Return on Assets*). Rasio ini paling sering disoroti dalam analisis laporan

keuangan, karena mampu menghasilkan keuntungan yang ditunjukkan dari keberhasilan yang diperoleh suatu perusahaan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. *Assets* atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

ROA (*Return On Asset*) adalah rasio yang mengukur kemampuan perbankan dalam menghasilkan profit atau laba (bisa disebut profitabilitas) dengan cara membandingkan laba bersih dengan sumber daya atau total aset yang dimiliki. Fungsinya adalah untuk melihat seberapa efektif perbankan dalam menggunakan asetnya dalam menghasilkan pendapatan. Semakin besar nilai ROA artinya semakin baik kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba.

Menurut Hery (2019 : 193) “ROA (*Return On Asset*) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset”.

Menurut Hanafi (2016 : 157) “ROA (*Return On Asset*) adalah mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Analisis ini kemudian diproyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa mendatang”.

b. Pengukuran ROA

ROA (*Return On Asset*) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Rasio ROA ini dapat dihitung melalui rumus berikut ini :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Menurut Sukamulja (2019 : 98) “ROA (*Return On Asset*) merupakan cara untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari aset yang dimiliki sekaligus mengukur tingkat pengembalian atas investasi perusahaan”.

Menurut Hery (2015 : 556) “Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset”.

2.2 Penelitian Terdahulu

Sebagai acuan dalam penelitian ini terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan analisis pengaruh *Cash Flow Operation*, BOPO, dan DER terhadap ROA pada Bank Umum di Indonesia diantaranya sebagai berikut:

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

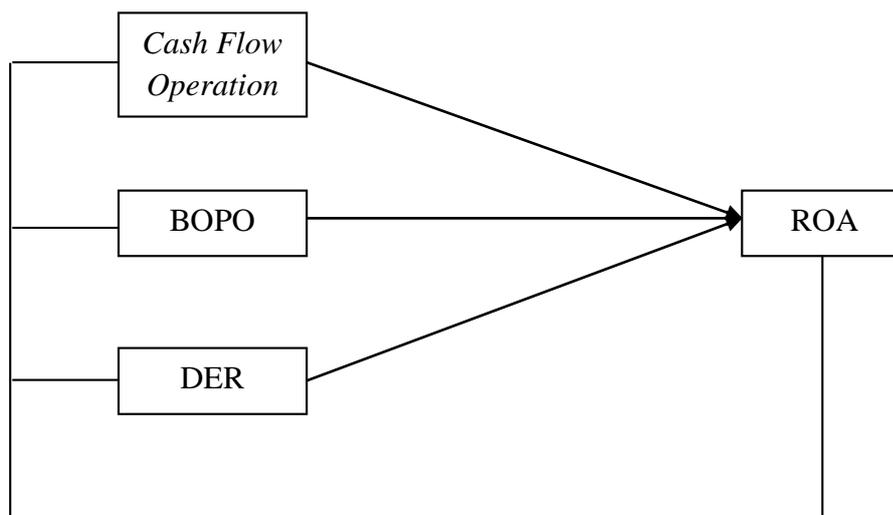
No	Peneliti	Judul	Variabel	Model Analisis	Hasil Penelitian
1.	Yasir M Pidu 2015 (Universitas Hasanuddin)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , dan BOPO terhadap <i>Return On Asset</i> pada Koperasi di Kabupaten Bolango.	<i>Current Ratio</i> (X ₁) <i>Debt to Equity Ratio</i> (X ₂) BOPO (X ₃) <i>Return On Asset</i> (Y)	Regresi Linier Berganda	Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel <i>current ratio</i> , DER dan BOPO secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel DER dan BOPO berpengaruh terhadap ROA.
2.	Muhammadinah dan Mahmud Alfani Jamil 2015 (UIN Raden Fatah Palembang)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> Dan <i>Return On Asset</i> Terhadap <i>Dividen Payout Ratio</i> Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.	<i>Current Ratio</i> (X ₁) <i>Debt To Equity Ratio</i> (X ₂) <i>Total Asset Turnover</i> (X ₃) <i>Return On Asset</i> (X ₄) <i>Dividen Payout Ratio</i> (Y)	Regresi Data Panel	Secara parsial variabel <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel <i>Dividen Payout Ratio</i> , hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Secara parsial variabel <i>Return on Equity</i> , <i>Debt to equity ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel <i>Dividen Payout Ratio</i> , hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05.
3.	Anggrainy Putri A 2010 (Universitas Diponegoro)	Analisis pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR terhadap ROA pada bank umum <i>go public</i> yang <i>listed</i> pada Bursa Efek Indonesia tahun 2005-2009.	CAR (X ₁) NPL (X ₂) BOPO (X ₃) NIM (X ₄) LDR (X ₅) ROA (Y)	Regresi Data Panel	Hasil dari penelitian tersebut adalah secara simultan CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR mempunyai pengaruh yang kuat terhadap ROA. Secara parsial CAR, NIM, NPL, dan BOPO mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan LDR tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA.

4.	Joni Anto 2012 (Universitas Maritim Raja Ali Haji)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Receivable Turnover</i> dan <i>Sales Growth</i> terhadap <i>Return On Assets</i> pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2008-2012.	<i>Current Ratio</i> (X ₁) <i>Debt to Equity Ratio</i> (X ₂) <i>Return on Asset</i> (Y)	Regresi Data Panel	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa variabel CR, DER dan <i>Receivable Turnover</i> berpengaruh secara parsial terhadap ROA, sedangkan variabel dan <i>Sales Growth</i> secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA Secara simultan variabel <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Receivable Turnover</i> dan <i>Sales Growth</i> berpengaruh secara signifikan terhadap ROA
5.	Hendro Sasongko 2016 (Universitas Pakuan)	Analisis pengaruh arus kas terhadap profitabilitas pada PT Mayora Indah Tbk	Arus Kas (X) Profitabilitas (Y)	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terbukti arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada PT Mayora Indah Tbk.

Sumber: Diolah Penulis 2019

2.3 Kerangka Konseptual

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh *Cash Flow Operation*, BOPO, dan DER terhadap ROA pada Bank Umum di Indonesia. Untuk melakukan analisa mengenai pengaruh *cash flow operation*, BOPO, dan DER terhadap ROA pada Bank Umum di Indonesia maka dilakukan uji regresi data panel dalam metode perhitungan statistik. Secara ringkas kerangka pemikiran penelitian ini digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

1) Pengaruh *Cash Flow Operation* → ROA

Pengertian arus kas dari aktivitas operasi menurut PSAK No. 2 tahun 2015 adalah aktivitas operasi adalah aktivitas penghasilan utama pendapatan entitas dan aktivitas lainnya yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Oleh sebab itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi laba atau rugi bersih sehingga akan berpengaruh terhadap *return* perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu dari Hendro Sasongko (2016) mengenai Analisis pengaruh arus kas terhadap Arus kas pada PT Mayora Indah Tbk maka diperoleh kesimpulan bahwa arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada PT Mayora Indah Tbk.

2) Pengaruh BOPO → ROA

Zainal (2013:131) menyatakan bahwa pengertian BOPO adalah sebagai biaya operasional pendapatan operasional adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya, efisiensi perusahaan dalam menekan biaya operasional maupun meningkatkan pendapatan operasional akan berpengaruh terhadap peningkatan atau penurunan *return* perusahaan itu sendiri. Berdasarkan penelitian terdahulu dari Anggrainy Putri A (2010) mengenai Analisis pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR terhadap ROA pada bank umum *go public* yang *listed* pada Bursa Efek Indonesia tahun 2005 - 2009 diperoleh kesimpulan bahwa secara parsial CAR, NIM, NPL, dan BOPO mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA.

3) Pengaruh DER → ROA

Kasmir (2016:157) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan atau untuk mengetahui jumlah rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan uang. Berdasarkan penelitian terdahulu dari Joni Anto (2012) mengenai Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Receivable Turnover* dan *Sales Growth* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2008-2012 diperoleh kesimpulan bahwa variabel CR, DER dan *Receivable Turnover* berpengaruh secara parsial terhadap ROA.

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual, maka penelitian dapat dirumuskan dengan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Terdapat pengaruh *Cash Flow Operation* terhadap ROA pada Bank Umum di Indonesia.

H₂ : Terdapat pengaruh BOPO terhadap ROA pada Bank Umum di Indonesia.

H₃ : Terdapat pengaruh DER terhadap ROA pada Bank Umum di Indonesia.

H₄ : Terdapat pengaruh *Cash Flow Operation*, BOPO dan DER secara Simultan terhadap ROA pada Bank Umum di Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif bersifat asosiatif yaitu penelitian yang dianalisis datanya menggunakan statistik inferensial yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Tujuan analisis ini adalah mengetahui derajat hubungan dan pola atau bentuk pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan mengambil data melalui situs www.bloomberg.com.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dimulai dari bulan Agustus 2019.

Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian

No	Aktivitas	Bulan															
		Agustus 2019			Oktober 2019			November 2019			Desember 2019			Januari 2020			
1	Riset awal / Pengajuan Judul	■															
2	Penyusunan Proposal		■	■	■	■	■										
3	Seminar Proposal							■									
4	Perbaikan Acc Proposal								■								
5	Pengolahan Data									■	■						
6	Penyusunan Skripsi											■	■	■			
7	Bimbingan Skripsi															■	■

3.3 Defenisi Operasional Variabel

a. Variabel Penelitian

Variabel penelitian mencakup variabel apa yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel bebas yaitu: variabel bebas yaitu *cash flow operation* (X_1), BOPO (X_2), DER (X_3), 1 (satu) variabel terikat yaitu ROA (Y).

b. Definisi Operasional

Defenisi operasional merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel diukur secara operasional di lapangan.

Tabel 3.2 Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi	Pengukuran	Skala
1	<i>Cash Flow Operation</i> (X_1)	Menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci untuk suatu periode tertentu. (Hery, 2013)	Arus Kas Aktivitas Operasional	Rasio
2	BOPO (X_2)	Mengukur tingkat efisiensi operasional suatu bank. (Hery, 2015)	$BOPO = \frac{Biaya\ Operasional}{Pendapatan\ Operasional} \times 100\%$	Rasio
3	DER (X_3)	Mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. (Hery, 2015)	$DER = \frac{Total\ Hutang}{Ekuitas} \times 100\%$	Rasio
4	ROA (Y)	Rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. (Hery, 2015)	$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aktiva} \times 100\%$	Rasio

Sumber: Penulis (2019)

3.4 Populasi dan Sampel / Jenis dan Sumber Data

a. Populasi

Menurut Sugiyono (2018) “Populasi adalah sekelompok entitas yang lengkap yang dapat berupa orang, kejadian, atau benda yang mempunyai karakteristik tertentu”. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 45 bank yang sudah *go public* dan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014 hingga tahun 2017.

b. Sampel

Menurut Erlina (2013 : 75) “Sampel adalah bagian populasi yang digunakan untuk memperkirakan karakteristik populasi”. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2018) “Cara pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yang dilakukan dengan adanya teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu”. Dalam hal ini metode pengambilan sampel ini ditentukan sebelumnya berdasarkan dengan kriteria. Adapun kriteria yang digunakan telah ditetapkan berdasarkan pertimbangan tertentu. Sehingga kriteria yang ditetapkan oleh penulis adalah sebagai berikut:

- a) Sektor perbankan yang *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017.
- b) Bank menerbitkan laporan keuangan dengan rentang waktu mulai Januari 2014 hingga Desember 2017 secara kuartal.

- c) Laporan Keuangan Bank yang menyangkut tentang informasi *Cash Flow Operation*, BOPO, DER, dan ROA lengkap dalam rentang tahun 2014 hingga tahun 2017 secara kuartal.

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka penulis menetapkan sebanyak 30 sampel perusahaan perbankan dan selama 12 kuartal sejak tahun 2014 sampai 2017 yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1 Daftar Sampel Bank

No.	Kode Emiten	Nama Bank
1.	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk
2.	BABP	Bank MNC Internasional Tbk
3.	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
4.	BBCA	Bank Central Asia Tbk
5.	BBKP	Bank Bukopin Tbk
6.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
7.	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk
8.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk
9.	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
10.	BCIC	Bank J trust Indonesia Tbk
11.	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
12.	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
13.	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk
14.	BMRI	Bank Mandiri Tbk
15.	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
16.	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
17.	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
18.	BNLI	Bank Permata Tbk
19.	BSIM	Bank Sinar Mas Tbk
20.	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk
21.	BTPN	Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk
22.	BVIC	Bank Victoria Internasional Tbk
23.	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk
24.	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk
25.	MCOR	Bank China Construction Bank Ind Tbk

26.	MEGA	Bank Mega Tbk
27.	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
28.	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk
29.	BNPN	Bank Pan Indonesia Tbk
30.	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Sumber: [http:// www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id).

c. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan di Indonesia yang sudah dipublikasikan dalam Bursa Efek Indonesia. Peneliti kemudian mengambil data tersebut sehingga jenis data yang digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam data sekunder. Data yang diambil yaitu data yang digunakan untuk variabel yaitu data tahunan untuk *Cash Flow Operation*, BOPO, DER, dan ROA masing-masing perusahaan perbankan secara kuartal dari tahun 2014 hingga tahun 2017.

d. Sumber Data

Adapun sumber data tersebut tersedia dalam situs www.ojk.go.id. Periode data penelitian ini meliputi data dari tahunan secara kuartal tahun 2014 hingga 2017.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu Studi Literatur yang dilakukan dengan cara mencari informasi dari penelitian terdahulu dan dijadikan landasan teori untuk menentukan hasil penelitian. Kemudian

mengumpulkan data dengan teknik dokumentasi yakni mengumpulkan data yang dibutuhkan yaitu laporan keuangan bank yang didapat dari Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.ojk.go.id) serta website resmi bank tersebut.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2018) “kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistika deskriptif, uji model estimasi data panel, uji pemilihan teknik estimasi regresi data panel dan uji hipotesis. Pertama dilakukannya terlebih dahulu pengujian model estimasi data panel. Kedua dilakukannya pengujian terhadap pemilihan teknik estimasi data panel yang telah diregresi. Dan ketiga pada bagian terakhir ini dilakukannya uji hipotesis yaitu dengan menguji kebenaran jawaban yang terpilih pada suatu permasalahan yang ada yang menyangkut dengan variabel yang ada.

a. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Siregar (2018 : 221) “Analisis deskriptif merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan satu sampel. Analisis deskriptif ini dilakukan

dengan pengujian hipotesis deskriptif. Hasil analisisnya adalah apakah hipotesis penelitian ini dapat digeneralisasikan atau tidak”. Dalam penelitian ini analisis deskriptif berupa rata - rata, nilai maksimum dan minimum dari data keuangan perbankan umum di Indonesia berupa *Cash Flow Operation*, BOPO, DER, dan ROA masing-masing perusahaan perbankan secara kuartal dari 2014 hingga 2017.

b. Model Estimasi Data Panel

Menurut Basuki dan Pratowo (2017 : 275) “Data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*)”. Untuk melihat besarnya pengaruh *Cash Flow Operation*, BOPO, dan DER terhadap ROA pada perusahaan bank umum di Indonesia selama kurun waktu 2014 - 2017 secara kuartal, maka analisis yang digunakan adalah analisis Data Panel. Dalam penelitian dengan data panel ini, model analisisnya yaitu:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Pada persamaan regresi diatas I dan t menggambarkan gabungan data *cross section* dan data *time series*, dengan keterangan sebagai berikut :

Y = ROA

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien Regresi

X_1 = *Cash Flow Operation*

X_2	= BOPO
X_3	= DER
e	= error term

Pada penelitian ini digunakan teknik pengolahan data dengan menggunakan *panel data regression model* (model regresi panel data). Karena data-data yang akan diolah merupakan penggabungan *cross sections observations* dan *time series observations* yang diperoleh dan diteliti sejalan dengan perjalanan waktu. Metode panel data ini mempunyai ruang dan dimensi waktu, sehingga estimasi variabel dan hasil perhitungan akan memberikan analisa empiris yang lebih luas.

Menurut Ekananda (2019 : 575) beberapa keuntungan data panel dibandingkan yaitu:

- a) Semakin banyaknya jumlah observasi yang dimiliki bagi kepentingan estimasi parameter polusi maka semakin banyak jumlah observasi ini membawa akibat positif dengan memperbesar derajat kebebasan (*degree of freedom*) dan menurunkan kemungkinan kolinearitas antar variabel bebas.
- b) Dimungkinkannya estimasi masing - masing karakteristik individu maupun karakteristik menurut waktu secara terpisah. Dengan suatu data antar waktu saja, parameter yang di dapat adalah estimasi parameter antar individu saja. Dengan menerapkan proses estimasi data panel ke dalamnya, maka secara bersamaan akan dapat diestimasi karakteristik individu yang mencerminkan dinamika antar waktu dari masing - masing variabel bebas tersebut. Dengan demikian, analisa hasil estimasi akan lebih komprehensif dan mencakup hal - hal yang lebih mendekati realita.

Data panel dapat meminimalkan bias yang dihasilkan oleh agregasi individu atau perusahaan karena unit data lebih banyak.

1) Metode *Common Effect Model* (CEM)

Model ini sama seperti model regresi sederhana biasa. Di mana data *cross section* dan *time series* digabungkan dalam bentuk data panel dan kemudian data tersebut diregresikan dengan menggunakan metode OLS. Walaupun penggabungan ini akan menghasilkan data pengamatan yang lebih banyak sehingga hasil regresi cenderung akan lebih baik dibandingkan regresi yang hanya menggunakan data *cross section* atau *time series* saja. Akan tetapi, dengan menggabungkan data, maka kita tidak dapat melihat perbedaan baik antar individu maupun antar waktu. Hal ini tentunya kurang sesuai dengan tujuan digunakannya data panel. Di samping itu, berdasarkan persamaan di bawah terlihat bahwa *intercept* maupun *slope* tidak berubah baik antar individu maupun antar waktu. Secara sistematis model PLS dinyatakan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \dots + \varepsilon_{it} \dots\dots\dots$$

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, ada dua buah teknik yang biasanya digunakan untuk membuat model dari data panel, yaitu model efek tetap (*the fixed effect model*) dan model efek random (*the random effect model*).

2) Metode Efek Tetap (*The Fixed Effect Model*)

Telah dinyatakan di atas bahwa asumsi pembuatan model yang menghasilkan konstan untuk setiap individu (i) dan waktu (t) kurang realistis. Dalam metode efek tetap (FEM) kita dapat mengatasi hal tersebut,

karena metode ini memungkinkan adanya perubahan α pada setiap i dan t .

Secara sistematis model FEM dinyatakan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_i + \gamma_2 W_{2t} + \gamma_3 W_{3t} + \dots + \gamma_N W_{Nt} + \delta_2 Z_{i2} + \delta_3 Z_{i3} + \dots + \delta_T Z_{iT} + \varepsilon_{it}$$

Di mana:

Y_{it} = Variabel terikat untuk individu ke- i dan waktu ke- t

X_{it} = Variabel bebas untuk individu ke- i dan waktu ke- t

W_{it} dan Z_{it} merupakan variabel dummy yang dapat didefinisikan sebagai berikut:

$W_{it} = 1$; untuk individu i ; $i = 1, 2, \dots, N$

$W_{it} = 0$; lainnya.

$Z_{it} = 1$; untuk periode t ; $t = 1, 2, \dots, T$

$Z_{it} = 0$; lainnya.

Dari model di atas terlihat bahwa sesungguhnya FEM adalah sama dengan regresi yang menggunakan *Dummy Variable* sebagai variabel bebas, sehingga dapat diestimasi dengan *Ordinary Least Square* (OLS). Dengan estimasi tersebut, maka akan diperoleh estimator yang tidak bias dan konsisten. Bila kita memperhatikan model 4 di atas, maka kita akan mempunyai parameter untuk N individu dan T waktu sebanyak:

- a) $(N-1)$ buah parameter γ
- b) $(T-1)$ buah parameter δ
- c) Sebuah parameter α dan β

3) Metode Efek Random (*The Random Effect Model*)

Sebagaimana telah kita ketahui bahwa pada metode efek tetap, perbedaan karakteristik individu dan waktu diakomodasikan pada intercept sehingga interceptnya berubah antar individu dan antar waktu. Sementara metode efek random (REM) perbedaan karakteristik individu dan waktu diakomodasikan pada *error* dari model. Mengingat ada dua komponen yang mempunyai kontribusi pada pembentukan *error*, yaitu individu dan waktu, maka random *error* pada REM juga perlu diuraikan menjadi *error* untuk komponen individu, *error* komponen waktu dan *error* gabungan. Secara sistematis model REM dinyatakan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{it} + \varepsilon_{it}; \varepsilon_{it} = u_i + v_t + w_{it}$$

Di mana :

u_i = Komponen *error cross section*

v_t = Komponen *error time series*

w_{it} = Komponen *error gabungan*

Adapun asumsi yang digunakan untuk komponen *error* tersebut adalah:

$$u_i \sim N(0, \sigma_u^2);$$

$$v_t \sim N(0, \sigma_v^2);$$

$$w_{it} \sim N(0, \sigma_w^2);$$

Melihat persamaan di atas, maka dapat dinyatakan bahwa REM

menganggap efek rata-rata dari data *cross section* dan *time series* direpresentasikan dalam *intercept*. Sedangkan deviasi efek secara random untuk data *time series* direpresentasikan dalam v_t dan deviasi untuk data *cross section* dinyatakan dalam u_i . Kita telah mengetahui bahwa $\varepsilon_{it} = u_i + v_t = w_{it}$.

Dengan demikian, REM bisa diestimasi dengan OLS bila $\sigma_u^2 = \sigma_v^2 = 0$. Kalau tidak demikian, REM perlu diestimasi dengan metode lain. Adapun metode estimasi yang digunakan adalah *Generalized Least Square* (GLS).

c. Pemilihan Teknik Estimasi Regresi Data Panel

Pertimbangan bahwa REM mempunyai parameter lebih sedikit yang mengakibatkan derajat kebebasannya lebih besar dibandingkan FEM yang mempunyai parameter lebih sedikit sehingga derajat kebebasannya lebih kecil. Akan tetapi FEM juga mempunyai beberapa kelebihan, seperti: FEM dapat membedakan efek individual dan efek waktu dan FEM juga tidak perlu mengasumsikan bahwa komponen *error* tidak berkorelasi dengan variabel bebas yang mungkin sulit dipenuhi.

Pemilihan antara REM atau FEM juga dapat dilakukan dengan pertimbangan tujuan analisis atau dapat pula kemungkinan data yang digunakan sebagai dasar pembuatan model, hanya dapat diolah oleh salah satu metode saja akibat berbagai persoalan teknis matematis yang

melandasi perhitungan. Beberapa pakar ekonometrika membuat pembuktian untuk menentukan model apa yang paling sesuai untuk digunakan dalam data panel. Adapun kesimpulan dari pembuktian tersebut adalah:

- a) Jika pada data panel jumlah data *time series* lebih besar dibandingkan jumlah data *cross section*, maka disarankan untuk menggunakan model Metode Efek Tetap (FEM).
- b) Jika pada data panel jumlah data *time series* lebih sedikit dibandingkan jumlah data *cross section*, maka disarankan untuk menggunakan model Metode Efek Random (REM).

Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Manurung. Menurut Manurung (2005) ada empat pertimbangan pokok untuk memilih FEM dan REM, yaitu:

- a) Jika jumlah runtun waktu [t] besar dan jumlah seksi silang [i] kecil maka nilai taksiran parameter berbeda kecil, sehingga pilihan didasarkan pada kemudahan perhitungan, yaitu FEM.
- b) Bila jumlah seksi silang [i] besar dan jumlah runtun waktu [t] kecil penaksiran FEM dan REM menghasilkan perbedaan yang signifikan. Pada REM diketahui bahwa $\beta_{0i} = \beta_0 + \varepsilon_i$, di mana ε_i adalah komponen acak seksi silang, pada FEM diperlakukan β_0 adalah tetap atau tidak acak. Bila diyakini bahwa individu atau seksi silang tidak acak maka FEM lebih tepat, sebaliknya jika seksi silang acak maka REM lebih tepat.

c) Jika komponen kejutan acak $[\epsilon_i]$ individu berkorelasi maka penaksir REM adalah bias dan penaksir FEM tidak bias.

Jika jumlah seksi silang $[i]$ besar dan jumlah runtun waktu $[t]$ kecil serta asumsi REM dipenuhi maka penaksir REM lebih efisien dari penaksir FEM.

1) Uji Chow

Uji ini dilakukan untuk menguji antara model *common effect* dan *fixed effect*, pengujian tersebut dilakukan dengan program Eviews. Melakukan uji chow, data diregresikan dengan menggunakan model *common effect* dan *fixed effect* terlebih dahulu kemudian dibuat hipotesis untuk di uji. Hipotesis tersebut adalah sebagai berikut : $H_0 : \beta_1 = 0$ {maka digunakan model *common effect*} $H_1 : \beta_1 \neq 0$ {maka digunakan model *fixed effect*} Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji chow adalah sebagai berikut :

- a) Jika nilai Probability F $> 0,05$ artinya H_0 diterima; maka model *common effect* yang dipakai.
- b) Jika nilai Probability F $< 0,05$ artinya H_0 ditolak; maka model *fixed effect* yang dipakai.

2) Uji Hausman

Menurut Basuki dan Pratowo (2017 : 277) “Hausman test adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan”. Pada dasarnya uji Hausman ini

digunakan untuk melihat konsistensi pendugaan dengan OLS. Mengingat REM diduga dengan menggunakan metode tersebut, maka dalam permodelan data panel, uji tersebut dapat digunakan untuk melihat kelayakan penggunaan model panel. Pengujian ini dilakukan untuk menentukan apakah metode efek tetap (FEM) atau metode efek random (REM) yang dipilih. Pengujian ini dilakukan dengan hipotesa sebagai berikut:

H_0 = Menggunakan metode efek random/REM

H_1 = Menggunakan metode efek tetap/FEM

Dasar penolakan H_0 adalah dengan menggunakan pertimbangan statistik *Chi Square*. Jika *Chi Square* statistik $>$ *Chi Square table* maka H_0 ditolak (Model yang digunakan adalah metode efek tetap/FEM), dan sebaliknya.

d. Uji Hipotesis

Menurut Ekananda (2019 : 68) “Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap suatu masalah. Jawaban tersebut masih perlu diuji kebenarannya. Seorang peneliti pasti akan mengamati sesuatu gejala, peristiwa, atau masalah yang menjadi titik perhatiannya tersebut”.

Menurut Ekananda (2019 : 68) fungsi atau kegunaan hipotesis yang disusun dalam suatu rencana penelitian, setidaknya ada empat, yaitu:

- a) Hipotesis memberikan penjelasan sementara tentang gejala - gejala serta memudahkan perluasan pengetahuan dalam suatu bidang.

- b) Hipotesis memberikan suatu pernyataan hubungan yang langsung dapat diuji dalam penelitian.
- c) Hipotesis memberikan arah kepada penelitian.
- d) Hipotesis memberikan kerangka untuk melaporkan kesimpulan penyelidikan.

Uji hipotesis berguna untuk menguji signifikansi koefisien regresi yang di dapat. Artinya, koefisien regresi yang didapat secara statistik tidak sama dengan nol, karena jika sama dengan nol maka dapat dikatakan bahwa tidak cukup bukti untuk menyatakan variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikatnya.

1) Uji Pengaruh Variabel Secara Parsial (Uji t)

Uji t dikenal dengan uji parsial yang merupakan jenis pengujian statistic yang digunakan untuk untuk mengetahui pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependen* t secara individual. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung.

Kriteria pengujian dapat ditentukan sebagai berikut :

- Ho diterima apabila $t \text{ hitung/statistik} < t \text{ tabel}$
- Ho ditolak apabila $t \text{ hitung/statistik} > t \text{ tabel}$

Dengan nilai signifikansi t-stat dengan kriteria :

- Ho diterima apabila nilai sig. t-stat $> 0,05$
- Ho ditolak apabila nilai sig. t-stat $< 0,05$

2) Uji Pengaruh Variabel Secara Simultan

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen

secara bersama - sama (simultan) terhadap variabel dependen. Pengujian uji F dilakukan dengan cara membandingkan antara F hitung dengan F tabel.

Kriteria pengujian dapat ditentukan sebagai berikut :

- H_0 diterima apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$
- H_0 ditolak apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$

Dengan nilai signifikansi F-stat dengan kriteria :

- H_0 diterima apabila nilai sign. F-stat $< \alpha$ (alpha)
- H_0 ditolak apabila nilai sign. F-stat $> \alpha$ (alpha)

3) Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi atau disebut dengan *R - squared* merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi atau digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi pada dasarnya adalah untuk mengukur kebenaran model regresi. Ukuran koefisien determinasi antara nol sampai satu. Apabila nilai *R-square* mendekati angka satu maka model regresi dikatakan baik. Dan sebaliknya, apabila *R-square* mendekati angka nol maka model regresi dikatakan kurang baik karena pengaruh dari variabel independen akan semakin kecil terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Cash Flow Operation*, BOPO dan DER terhadap ROA. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ROA, sedangkan variabel independen yang digunakan yaitu *Cash Flow Operation*, BOPO dan DER. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang didapat dan disimpan oleh orang lain yang biasanya merupakan data masa lalu / historikal. Keseluruhan data yang digunakan sebagai bahan penelitian diperoleh dari laporan keuangan tahunan dari masing- masing bank yang datanya terdapat pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.ojk.go.id).

Populasi dalam penelitian ini adalah adalah Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria - kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Peneliti berhasil memperoleh sampel sebanyak 30 perusahaan perbankan dengan rentang tahun 2014 hingga tahun 2017 secara kuartal.

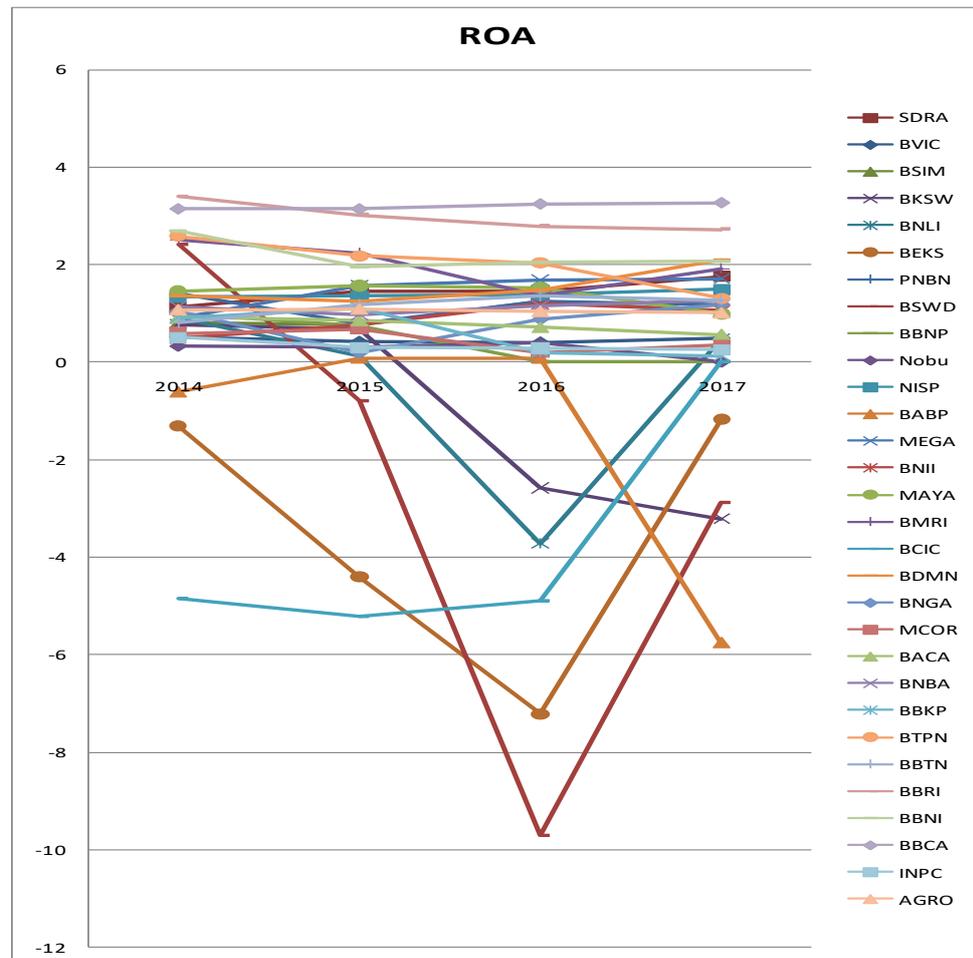
4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Cash Flow Operation*, BOPO dan DER terhadap ROA. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ROA, sedangkan variabel independen yang digunakan yaitu *Cash Flow Operation*, BOPO dan DER. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang di dapat dan disimpan oleh orang lain yang biasanya merupakan data masa lalu atau historikal. Keseluruhan data yang digunakan sebagai bahan penelitian diperoleh dari laporan keuangan tahunan dari masing-masing bank yang datanya terdapat pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.ojk.go.id).

Populasi dalam penelitian ini adalah adalah Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 hingga tahun 2017. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Peneliti berhasil memperoleh sampel sebanyak 30 perusahaan perbankan selama tahun 2014 sampai tahun 2017 secara kuartal.

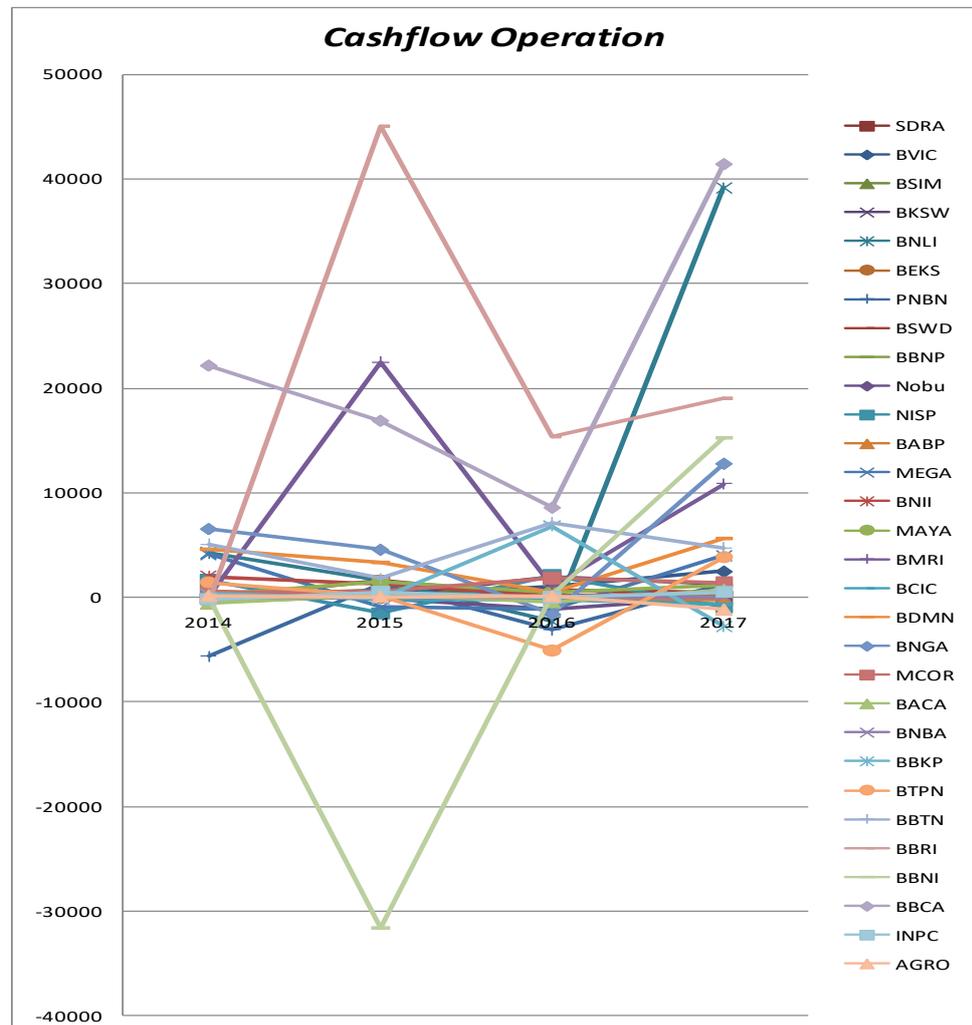
Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan alat bantu software Eviews 8 yang telah teruji dengan baik dalam menjelaskan hubungan antara variabel bebas (independen) dan terikat (dependen). Sebagaimana telah diuraikan pada bab sebelumnya, bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA sebagai variabel dependen, sementara variabel independen yang digunakan adalah *Cash Flow Operation*, BOPO, DER. Dengan menggunakan data perusahaan periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 berikut ini adalah penjelasan mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Gambar 4.1 Grafik ROA



Sumber: Data Diolah

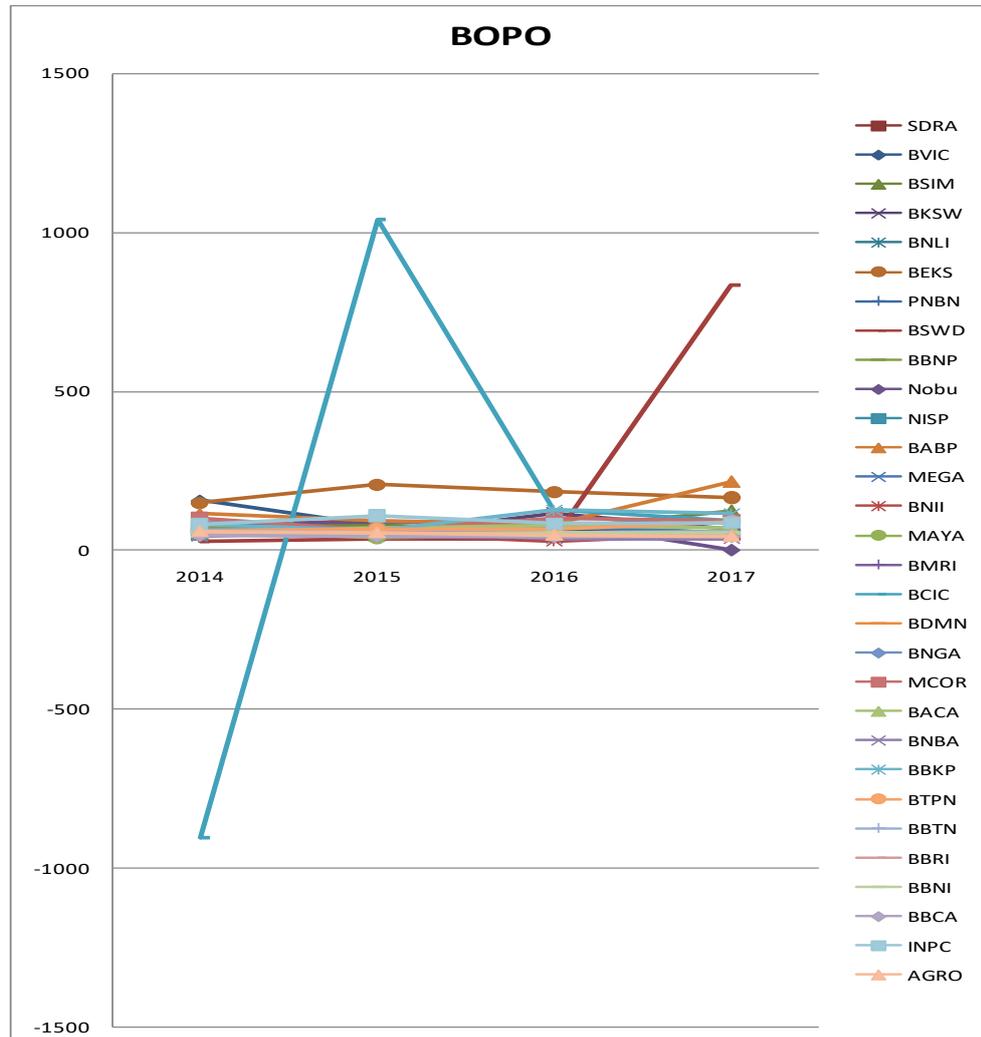
Return on Asset merupakan suatu rasio untuk mengukur seberapa besar bank dapat menghasilkan laba secara keseluruhan. Berdasarkan gambar 4.1 dapat diketahui bahwa nilai tertinggi pada ROA sebesar 3.875913% yang terdapat pada Bank BRI di kuartal pertama tahun 2014. Nilai terendah untuk ROA sebesar -10.69330% yaitu terdapat pada Bank of India Indonesia di kuartal ketiga tahun 2016. Nilai rata-rata untuk ROA sebesar 0,674218%. Artinya bahwa selama periode penelitian rata-rata bank yang dijadikan sampel memiliki keuntungan sebesar 0,674218%. Hal ini menunjukkan besarnya tingkat efektifitas bank untuk menghasilkan keuntungan dalam mengelola dana.

Gambar 4.2 Grafik *Cash Flow Operation*

Sumber: Data Diolah

Cash Flow Operation atau sering disebut juga dengan laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan siklus arus kas masuk dan keluar yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode. Berdasarkan gambar 4.2 dapat diketahui bahwa nilai tertinggi untuk *Cash Flow Operation* sebesar 45012.10 milyar terletak pada Bank BRI di kuartal keempat tahun 2015 dan nilai terendah untuk *Cash Flow Operation* sebesar -34589.01 milyar yaitu terdapat pada Bank BCA di kuartal ketiga tahun 2017. Nilai rata-rata untuk *cashflow operation* sebesar 1221,908 milyar. Artinya bahwa selama periode penelitian rata-rata bank yang memiliki keuntungan sebesar 1221,908 milyar.

Gambar 4.3 Grafik BOPO

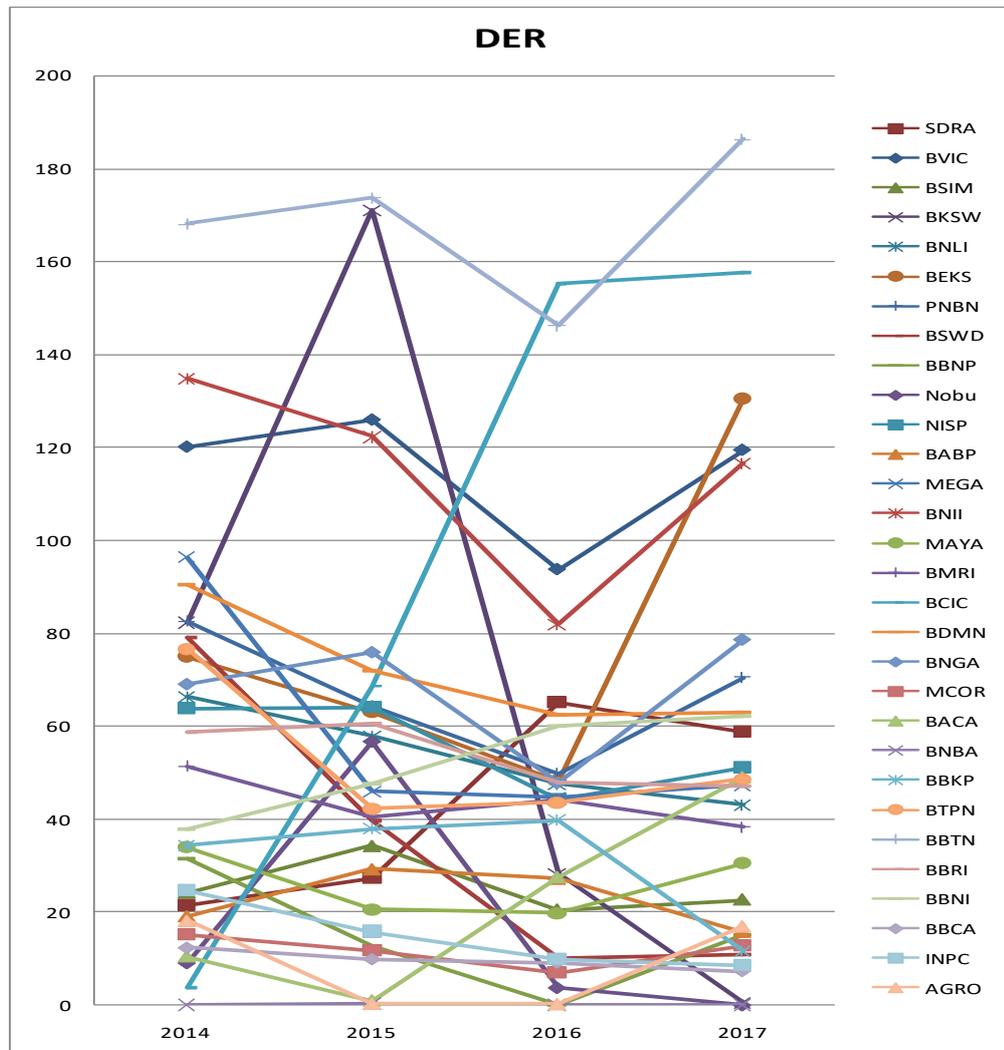


Sumber: Data Diolah

Biaya Operasional Pendapatan Operasional merupakan rasio efisiensi yang digunakan manajemen suatu bank dalam mengendalikan dan mengukur Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional. Berdasarkan gambar 4.3 dapat diketahui bahwa nilai tertinggi pada BOPO sebesar 1160.500% yang terdapat pada Bank J Trust Indonesia di kuartal ketiga tahun 2014 sedangkan nilai terendah pada BOPO sebesar 903.9000% yaitu terletak pada Bank J Trust Indonesia di kuartal keempat tahun 2014. Nilai rata-rata untuk BOPO sebesar 71,19105%. Artinya bahwa selama periode penelitian rata-rata bank yang

dijadikan sampel memiliki tingkat efisiensi sebesar 71,19105%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat efisiensi bank terkait masih kurang, karena biaya operasional yang dikeluarkan belum efisien.

Gambar 4.4 Grafik DER



Sumber: Data Diolah

DER merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh kemampuan perusahaan dibiayai oleh utang, hal ini dapat dilihat dengan semakin tinggi rasio ini menggambarkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan. Berdasarkan gambar 4.4 dapat diketahui bahwa nilai tertinggi untuk DER sebesar 300.3245% yaitu terletak pada Bank BPD Banten di kuartal kedua

tahun 2016 dan nilai terendah untuk DER sebesar 0.000000% yaitu terletak pada Bank Nobu di kuartal kedua tahun 2017. Nilai rata-rata untuk DER sebesar 50,99068%. Artinya bahwa selama periode penelitian rata-rata bank yang dijadikan sampel memiliki tingkat efisiensi sebesar 50,99068%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat DER pada suatu perusahaan masih terkendali.

4.1.3 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2018 : 142) “Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan berlaku untuk umum dan generalisasi”. Dalam penelitian ini analisis deskriptif berupa rata-rata, nilai maksimum dan minimum dari data keuangan perbankan umum di Indonesia berupa *Cash Flow Operation*, BOPO, DER, dan ROA masing-masing perusahaan perbankan secara kuartal dari 2014 hingga 2017.

Dengan menggunakan data perusahaan periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 berikut hasil statistik deskriptif dari data yang telah dipilih untuk mendeskripsikan data baik untuk *mean*, *median*, tingkat *minimum*, *maximum*, dan lainnya.

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

	ROA	<i>CASH FLOW OPERATION</i>	BOPO	DER
Mean	0.674218	1221.908	71.19105	50.99068
Maximum	3.875913	45012.10	1160.500	300.3245
Minimum	-10.69330	-34589.01	-903.9000	0.000000
Observations	480	480	480	480

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa nilai rata - rata ROA adalah 0.674218 dengan nilai minimum -10.69330 pada Bank of India Indonesia di kuartal ketiga tahun 2016 serta nilai maksimum untuk ROA sebesar 3.875913 yang terdapat pada Bank BRI di kuartal pertama tahun 2014. Nilai rata - rata *Cash Flow Operation* adalah 1221.908 dengan nilai minimum -34589.01 yang terdapat pada Bank BCA di kuartal ketiga tahun 2017 dan nilai maksimum untuk *Cash Flow Operation* sebesar 45012.10 yang terdapat pada Bank BRI di kuartal keempat tahun 2015. Nilai rata - rata BOPO adalah 71.19105 dengan nilai minimumnya sebesar -903.9000 yang terdapat pada Bank J Trust Indonesia di kuartal keempat tahun 2014 dan nilai maksimum untuk BOPO sebesar 1160.500 pada Bank J Trust Indonesia di kuartal ketiga tahun 2014. Nilai rata - rata DER adalah 50.99068 dengan nilai minimum sebesar 0.000000 yang terdapat pada Bank Nobu di kuartal kedua tahun 2017 serta nilai maksimum sebesar 300.3245 pada Bank BPD Banten di kuartal kedua tahun 2016.

4.1.4 Analisis Data Panel

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis regresi data panel. Model regresi data panel merupakan suatu regresi yang menggunakan data panel, yang berupa penggunaan data panel *time series* dan data *cross section*. Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengestimasi model regresi data panel, diantaranya adalah model *common effect*, model *fixed effect* dan model *random effect*.

Analisis data panel ini digunakan untuk melihat besarnya pengaruh *Cash Flow Operation*, BOPO, dan DER terhadap ROA pada perusahaan bank umum di

Indonesia selama kurun waktu 2014 -2017 secara kuartal, maka analisis yang digunakan adalah analisis Data Panel. Dalam penelitian dengan data panel ini, model analisisnya yaitu:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Pada persamaan regresi diatas I dan t menggambarkan gabungan data *cross section* dan data *time series*, dengan keterangan sebagai berikut :

Y	= ROA
α	= Konstanta
$\beta_1-\beta_4$	= Koefisien Regresi
X_1	= <i>Cash Flow Operation</i>
X_2	= BOPO
X_3	= DER
e	= <i>error term</i>

Data-data yang akan diolah merupakan penggabungan *cross sections observations* dan *time series observations* yang diperoleh dan diteliti sejalan dengan perjalanan waktu. Metode panel data ini mempunyai ruang dan dimensi waktu, sehingga estimasi variabel dan hasil perhitungan akan memberikan analisa empiris yang lebih luas. Data panel dapat meminimalkan bias yang dihasilkan oleh agregasi individu atau perusahaan karena unit data lebih banyak.

a. Metode *Common Effect Model*

Pendekatan *Common Effect* dapat dikatakan sebagai model paling sederhana, dimana pendekatannya mengabaikan dimensi waktu dan ruang yang dimiliki oleh data panel. Pendekatan ini dilakukan dengan menggabungkan data

time series dan *cross section* tanpa melihat perbedaan antara waktu dan individu, serta diasumsikan data antar perusahaan sama dalam kurun waktu tertentu. Penggabungan ini akan menghasilkan data pengamatan yang lebih banyak sehingga hasil regresi cenderung akan lebih baik dibandingkan regresi yang hanya menggunakan data *cross section* atau *time series* aja. Metode yang biasa digunakan dalam pendekatan ini adalah *Ordinary Least Square* (OLS) atau *Common OLS* model atau sering disebut dengan kaudrat terkecil untuk mengestimasi model data panel ini. Berikut merupakan hasil analisis menggunakan metode *common effect model*:

Tabel 4.2 Hasil Uji *Common Effect Model*

Dependent Variable: ROA?
 Method: Pooled Least Squares
 Date: 11/18/19 Time: 16:34
 Sample: 2014Q1 2017Q4
 Included observations: 16
 Cross-sections included: 30
 Total pool (balanced) observations: 480

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CASHFLOWOPERATION?	6.35E-05	1.50E-05	4.245361	0.0000
BOPO?	-0.004098	0.000874	-4.687914	0.0000
DER?	0.009478	0.001584	5.982542	0.0000

Sumber: *Output Eviews Statistik Versi 8*

b. Metode Efek Tetap (*The Fixed Effect Model*)

Telah dinyatakan di atas bahwa asumsi pembuatan model yang menghasilkan konstan untuk setiap individu (i) dan waktu (t) kurang realistis. Dalam metode efek tetap (FEM) kita dapat mengatasi hal tersebut, karena metode ini

memungkinkan adanya perubahan α pada setiap i dan t . Berikut hasil pengujian menggunakan metode *fixed effect model*:

Tabel 4.3 Hasil Uji *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: ROA?

Method: Pooled Least Squares

Date: 11/18/19 Time: 16:38

Sample: 2014Q1 2017Q4

Included observations: 16

Cross-sections included: 30

Total pool (balanced) observations: 480

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.326413	0.145062	2.250161	0.0249
CASHFLOWOPERATION?	5.86E-07	1.04E-05	0.056162	0.9552
BOPO?	-0.002397	0.000639	-3.749253	0.0002
DER?	0.010154	0.002486	4.083760	0.0001
Fixed Effects (Cross)				
_SDRA--C	0.799573			
_BVIC--C	-0.736507			
_BSIM--C	0.609040			
_BKSW--C	-1.457851			
_BNLI--C	-1.278104			
_BEKS--C	-3.911885			
_PNBN--C	0.241907			
_BSWD--C	-2.393117			
_BBNP--C	0.144380			
_NOBU--C	-0.092826			
_NISP--C	0.584574			
_BABP--C	-1.129906			
_MEGA--C	0.773076			
_BNII--C	-0.555612			
_MAYA--C	1.078227			
_BMRI--C	1.244818			
_BCIC--C	-5.175981			
_BDMN--C	0.616385			
_BNGA--C	0.060757			
_MCOR--C	0.267888			
_BACA--C	0.534820			
_BNBA--C	0.913145			
_BBKP--C	0.283771			
_BTPN--C	1.597236			
_BBTN--C	-0.753420			
_BBRI--C	2.505739			
_BBNI--C	1.568263			
_BBCA--C	2.838027			
_INPC--C	0.074990			
_AGRO--C	0.748595			

Sumber: *Output Eviews Statistik Versi 8*

c. Metode Efek Random (*The Random Effect Model*)

Penelitian pada model *Random Effect* ini dilakukan dengan menggunakan variabel gangguan. Bila pada Model Efek Tetap, perbedaan antar-individu atau waktu dicerminkan lewat *intercept*, maka pada Model Efek Random, perbedaan tersebut diakomodasi lewat *error*. Teknik ini juga memperhitungkan bahwa *error* mungkin berkorelasi sepanjang *time series* dan *cross section*. Suatu variabel gangguan (*error*) tersebut digunakan untuk mengatasi masalah penggunaan variabel dummy dalam pendekatan *Fixed Effect* yang akhirnya mengurangi efisiensi parameter.

Berikut merupakan hasil uji menggunakan metode *random effect model*:

Tabel 4.4 Hasil Uji *Random Effect Model*

Dependent Variable: ROA?
 Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 11/18/19 Time: 16:42
 Sample: 2014Q1 2017Q4
 Included observations: 16
 Cross-sections included: 30
 Total pool (balanced) observations: 480
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.626475	0.178132	3.516920	0.0005
CASHFLOWOPERATION?	1.12E-05	1.02E-05	1.094064	0.2745
BOPO?	-0.003296	0.000631	-5.221511	0.0000
DER?	0.005270	0.002067	2.549953	0.0111
Random Effects (Cross)				
_SDRA--C	0.662064			
_BVIC--C	-0.350243			
_BSIM--C	0.400113			
_BKSW--C	-1.102727			
_BNLI--C	-1.048773			
_BEKS--C	-2.982273			
_PNBN--C	0.279734			
_BSWD--C	-1.986476			
_BBNP--C	0.013901			
_NOBU--C	-0.197071			
_NISP--C	0.496233			
_BABP--C	-0.979526			
_MEGA--C	0.627416			

_BNII--C	-0.161160
_MAYA--C	0.761088
_BMRI--C	0.992262
_BCIC--C	-4.044404
_BDMN--C	0.592685
_BNGA--C	0.074495
_MCOR--C	0.088325
_BACA--C	0.295198
_BNBA--C	0.551437
_BBKP--C	0.172696
_BTPN--C	1.299373
_BBTN--C	-0.140033
_BBRI--C	1.937189
_BBNI--C	1.243243
_BBCA--C	2.103488
_INPC--C	-0.047834
_AGRO--C	0.449580

Effects Specification		
	S.D.	Rho
Cross-section random	0.683161	0.2218
Idiosyncratic random	1.279574	0.7782

Weighted Statistics

Sumber: *Output Eviews Statistik Versi 8*

4.1.5 Pemilihan Metode Data Panel

Pertimbangan bahwa REM mempunyai parameter lebih sedikit yang mengakibatkan derajat kebebasannya lebih besar dibandingkan FEM yang mempunyai parameter lebih sedikit sehingga derajat kebebasannya lebih kecil. Akan tetapi FEM juga mempunyai beberapa kelebihan, seperti: FEM dapat membedakan efek individual dan efek waktu dan FEM juga tidak perlu mengasumsikan bahwa komponen *error* tidak berkorelasi dengan variabel bebas yang mungkin sulit dipenuhi.

Pemilihan antara REM atau FEM juga dapat dilakukan dengan pertimbangan tujuan analisis atau dapat pula kemungkinan data yang digunakan sebagai dasar pembuatan model, hanya dapat diolah oleh salah satu metode saja

akibat berbagai persoalan teknis matematis yang melandasi perhitungan. Beberapa pakar ekonometrika membuat pembuktian untuk menentukan model apa yang paling sesuai untuk digunakan dalam data panel. Adapun kesimpulan dari pembuktian tersebut adalah:

- 1) Jika pada data panel jumlah data *time series* lebih besar dibandingkan jumlah data *cross section*, maka disarankan untuk menggunakan model Metode Efek Tetap (FEM).
- 2) Jika pada data panel jumlah data *time series* lebih sedikit dibandingkan jumlah data *cross section*, maka disarankan untuk menggunakan model Metode Efek Random (REM).

a. Uji Chow

Uji ini dilakukan untuk menguji antara model *common effect* dan *fixed effect*, pengujian tersebut dilakukan dengan program Eviews. Melakukan uji chow, data diregresikan dengan menggunakan model *common effect* dan *fixed effect* terlebih dahulu kemudian dibuat hipotesis untuk di uji. Hipotesis tersebut adalah sebagai berikut : $H_0 : \beta_1 = 0$ {maka digunakan model *common effect*} $H_1 : \beta_1 \neq 0$ {maka digunakan model *fixed effect*}. Dasar penilaian uji chow dapat dilihat dari nilai probabilitas (prob) untuk cross section chi-square. Apabila nilainya $> 0,05$ maka model yang dipilih adalah model *Common Effect*. Tetapi apabila nilainya $< 0,05$ maka yang dipilih adalah model *Fixed Effect*.

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji chow adalah sebagai berikut :

H_0 = Metode (CEM) lebih baik dibandingkan metode efek tetap (FEM)

H_a = Metode efek tetap (FEM) lebih baik dibandingkan metode efek common (CEM)

Kesimpulan dari uji chow adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai Probability F > 0,05 artinya H_0 diterima H_a ditolak, maka model *common effect* yang dipakai
- b. Jika nilai Probability F < 0,05 artinya H_0 ditolak H_a diterima, maka model *fixed effect* yang dipakai.

Berikut ini merupakan hasil perbandingan antara metode CEM dengan FEM menggunakan uji Chow:

Tabel 4.5 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Pool: DATA

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	21.566964	(29,447)	0.0000
Cross-section Chi-square	420.064774	29	0.0000

Sumber: *Output Eviews* Statistik Versi 8

Berdasarkan tabel 4.5 hasil dari Uji Chow dapat diketahui nilai Probability F sebesar 0,0000, karena nilai probability F lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak. Oleh karena itu model yang dipilih adalah model uji *Fixed Effect Model* (REM).

b. Uji Hausman

Pada dasarnya uji Hausman ini digunakan untuk melihat konsistensi pendugaan dengan OLS. Mengingat REM diduga dengan menggunakan metode

tersebut, maka dalam permodelan data panel, uji tersebut dapat digunakan untuk melihat kelayakan penggunaan model panel. Pengujian ini dilakukan untuk menentukan apakah metode efek tetap (FEM) atau metode efek random (REM) yang dipilih. Pengujian ini dilakukan dengan hipotesa sebagai berikut:

H_0 = REM lebih baik dibanding FEM

H_1 = FEM lebih baik dibanding REM

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji chow adalah sebagai berikut :

- a. Jika *Chi Square* statistik < *Chi Square table* $\rightarrow H_0$ diterima H_1 ditolak
- b. Jika *Chi Square* statistik > *Chi Square table* $\rightarrow H_1$ diterima H_0 ditolak

Dasar penolakan H_0 adalah dengan menggunakan pertimbangan statistik *Chi Square*. Jika *Chi Square* statistik > *Chi Square table* maka H_0 ditolak (Model yang digunakan adalah metode efek tetap/FEM), dan sebaliknya. Berikut merupakan hasil perbandingan antara metode REM dengan FEM menggunakan uji Hausman:

Tabel 4.6 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Pool: DATA

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	106.501566	3	0.0000

Sumber: *Output Eviews Statistik Versi 8*

Berdasarkan tabel 4.6 hasil dari Uji Hausman dapat diketahui nilai *Chi.Sq.Statistik* sebesar 106.501566 dengan probabilitasnya sebesar 0,0000

sedangkan nilai Chi.Sq.Tabel dengan d.f sebesar 3 pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$ adalah sebesar 7,81, maka nilai Chi.Sq.Statistik (106.501566) > dari nilai Chi.Sq.Tabel (7,81) sehingga H_0 ditolak. Oleh karena itu model yang dipilih adalah model uji *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel 4.7 Rangkuman Hasil Perbandingan Model

No	Jenis Uji	Nilai Uji / Probability	Nilai Tabel / Taraf Signifikansi	Kriteria Perbandingan	Model Yang Terpilih
1	Chow	0,0000	0,05	nilai probability F lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak	FEM
2	Hausman	106.501566	7,81	nilai Chi.Sq.Statistik (106.501566) > dari nilai Chi.Sq.Tabel (7,81) sehingga H_0 ditolak	FEM

Berdasarkan hasil pengujian Hausman diperoleh bahwa perbandingan hasil antara REM dengan FEM pada penelitian ini lebih baik menggunakan FEM sesuai dengan kriteria di tabel 4.7. Selain itu juga hasil pengujian Chow diperoleh bahwa perbandingan antara CEM dengan FEM pada penelitian ini lebih baik menggunakan FEM sesuai dengan kriteria pada tabel 4.7 di atas.

4.1.6 Uji Hipotesis

Uji hipotesis berguna untuk menguji signifikansi koefisien regresi yang didapat. Artinya, koefisien regresi yang didapat secara statistik tidak sama dengan nol, karena jika sama dengan nol maka dapat dikatakan bahwa tidak cukup bukti

untuk menyatakan variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikatnya.

a. Uji Pengaruh Variabel Secara Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel individu independen secara individu dalam menerapkan variabel dependen. Uji t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen (*Cash Flow Operation*, BOPO, DER) terhadap variabel dependen (ROA) secara individu atau parsial.

Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung.

Kriteria pengujian dapat ditentukan sebagai berikut :

- Ho diterima apabila $t \text{ hitung/statistik} < t \text{ tabel}$
- Ho ditolak apabila $t \text{ hitung/statistik} > t \text{ tabel}$

Dengan nilai signifikansi t-stat dengan kriteria :

- Ho diterima apabila nilai sig. t-stat $> 0,05$
- Ho ditolak apabila nilai sig. t-stat $< 0,05$

Berikut merupakan hasil uji t:

Tabel 4.8 Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.326413	0.145062	2.250161	0.0249
CASHFLOWOPERATION?	5.86E-07	1.04E-05	0.056162	0.9552
BOPO?	-0.002397	0.000639	-3.749253	0.0002
DER?	0.010154	0.002486	4.083760	0.0001

Sumber: *Output Eviews* Statistik Versi 8

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat diketahui bahwa nilai probability untuk variabel *Cash Flow Operation* sebesar 0,9552, nilai ini lebih tinggi dibandingkan dengan nilai probabilitas penelitian sebesar 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa *cashflow operation* mempengaruhi ROA tetapi tidak signifikan secara statistik. Nilai probability BOPO dan DER masing-masing sebesar 0,0002 dan 0,0001. Nilai tersebut lebih kecil dibandingkan nilai probabilitas penelitian sebesar 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa BOPO dan DER masing-masing mempengaruhi ROA dengan signifikan secara statistik.

b. Uji Pengaruh Variabel Secara Simultan (Uji F)

Uji F adalah uji yang digunakan untuk membuktikan apakah variabel-variabel independen (X) secara simultan bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Y). Uji F ini bertujuan untuk mengetahui besar pengaruh variabel independen (*Cash Flow Operation*, BOPO, DER) terhadap variabel dependen (ROA) secara bersama- sama atau simultan. Pengujian uji F dilakukan dengan cara membandingkan antara F hitung dengan F tabel.

Kriteria pengujian dapat ditentukan sebagai berikut :

- a. Ho diterima apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$
- b. Ho ditolak apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$

Dengan nilai signifikansi F-stat dengan kriteria :

- a. Ho diterima apabila nilai sign. F-stat $< \alpha$ (alpha)
- b. Ho ditolak apabila nilai sign. F-stat $> \alpha$ (alpha)

Hasil uji F dapat ditampilkan melalui tabel berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji F

R-squared	0.639214	Mean dependent var	0.674218
Adjusted R-squared	0.613386	S.D. dependent var	2.057912
S.E. of regression	1.279574	Akaike info criterion	3.397204
Sum squared resid	731.8775	Schwarz criterion	3.684152
Log likelihood	-782.3290	Hannan-Quinn criter.	3.509997
F-statistic	24.74884	Durbin-Watson stat	0.509235
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: *Output Eviews Statistik Versi 8*

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat dilihat nilai Probability F sebesar 0,000000. Nilai tersebut lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai probabilitas dalam penelitian yaitu 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel *Cash Flow Operation*, BOPO dan DER secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

c. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen secara bersama-sama. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Dalam melakukan uji ini, semakin besar nilai R^2 menunjukkan bahwa semakin baik model dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dan sebaliknya, apabila R-square mendekati angka nol maka model regresi dikatakan kurang baik karena pengaruh dari variabel independent akan semakin kecil terhadap variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Dependent Variable: ROA?
 Method: Pooled Least Squares
 Date: 11/18/19 Time: 16:38
 Sample: 2014Q1 2017Q4
 Included observations: 16
 Cross-sections included: 30
 Total pool (balanced) observations: 480

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.639214	Mean dependent var	0.674218
Adjusted R-squared	0.613386	S.D. dependent var	2.057912
S.E. of regression	1.279574	Akaike info criterion	3.397204
Sum squared resid	731.8775	Schwarz criterion	3.684152
Log likelihood	-782.3290	Hannan-Quinn criter.	3.509997
F-statistic	24.74884	Durbin-Watson stat	0.509235
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: *Output Eviews Statistik Versi 8*

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui nilai koefisien determinasi pada kolom *R-Squared* sebesar 0.613386 atau 63, 9214%. Oleh karena itu maka dapat dinyatakan bahwa variabel *cash flow operation*, BOPO, dan DER memberikan pengaruh sebesar 63,92% teradap ROA secara statistik dan sisanya yaitu 36,08% dipengaruhi oleh variabel- variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.2 Pembahasan

a. Pengaruh Rasio *Cash Flow Operation* Terhadap ROA

Cash flow operation memiliki nilai koefisien yang positif terhadap ROA dan nilai pengaruh yang tidak signifikan. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien yang dihasilkan melalui hasil uji T memiliki nilai koefisien yang positif dan dikatakan berpengaruh tidak signifikan dikarenakan hasil nilai *probability* sebesar 0,95 dan lebih besar dari ketetapan nilai *probability* yang telah ditetapkan dalam penelitian

yaitu sebesar 0,5. Hal ini berarti dengan bertambahnya nilai *cash flow operation* maka akan meningkatkan pula nilai ROA namun tidak secara signifikan. Hal ini sesuai dengan kondisi keuangan suatu perusahaan yaitu apabila pendapatan kas operasionalnya meningkat maka kemungkinan besar nilai ROA-nya pun akan meningkat selama perusahaan itu juga mampu menekan biaya operasionalnya.

Berdasarkan penelitian terdahulu dari Hendro Sasongko (2016) mengenai Analisis pengaruh arus kas terhadap Arus kas pada PT Mayora Indah Tbk maka diperoleh kesimpulan bahwa arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada PT Mayora Indah Tbk. Dengan bertambahnya nilai *Cash Flow Operation* maka akan meningkatkan pula nilai ROA namun tidak secara signifikan. Hal ini sesuai dengan kondisi keuangan suatu perusahaan yaitu apabila pendapatan kas operasionalnya meningkat maka kemungkinan besar nilai ROA nya pun akan meningkat selama perusahaan itu juga mampu menekan biaya operasionalnya. Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue-producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan (Syakur, 2015 : 40). Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan entitas.

Pada umumnya arus kas tersebut berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penentuan laba atau rugi bersih. Namun pendapatan dari kegiatan operasional tidak serta-merta meningkatkan ROA secara signifikan karena sangat tergantung pula dari bagaimana perusahaan itu meningkatkan efisiensinya dalam melakukan aktivitas operasional. Meningkatnya pendapatan

kas operasional berdampak pada meningkatnya laba perusahaan sehingga berimplikasi pada peningkatan dividen yang salah satunya tergambar dari rasio ROA perusahaan perbankan di Indonesia.

b. Pengaruh Rasio BOPO Terhadap ROA

Nilai koefisien regresi BOPO bernilai negatif terhadap ROA dan nilai pengaruhnya signifikan. Hal ini dikatakan nilai koefisien regresi bernilai negatif dikarenakan nilai koefisien yang dihasilkan dari hasil uji T bernilai negatif yaitu sebesar -0.02397. Dan dikatakan berpengaruh signifikan karena nilai *probability* yang dihasilkan berdasarkan hasil uji T sebesar 0,0002 dan nilai *probability* ini menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai *probability* yang ditetapkan dalam penelitian yaitu sebesar 0,05. Hal ini berarti dengan menurunnya BOPO maka akan meningkatkan ROA secara signifikan. Hal ini sesuai dengan kondisi keuangan perusahaan seperti perusahaan perbankan yaitu apabila perusahaan itu mampu menekan BOPO maka kemungkinan besar nilai ROA-nya akan meningkat secara signifikan.

Pada penelitian terdahulu yang ditulis oleh Anggraini Putri A (2010) dari Universitas Diponegoro dengan judul “Analisis pengaruh CAR, NPL,BOPO,NIM, dan LDR terhadap ROA pada bank umum *go public* yang listed pada Bursa Efek Indonesia tahun 2005-2009” diperoleh hasil bahwa BOPO memiliki pengaruh yang kuat (signifikan) terhadap ROA. Hal ini sesuai dengan pendapat Frianto (2012:72) BOPO adalah rasio yang sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

Dampak dari semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

c. Pengaruh Rasio DER Terhadap ROA

Nilai koefisien regresi DER bernilai positif terhadap ROA dan nilai pengaruhnya signifikan. Hal ini dikatakan nilai koefisien regresi bernilai positif dikarenakan nilai koefisien yang dihasilkan dari hasil uji T bernilai positif yaitu sebesar 0.0110154. Dan dikatakan berpengaruh signifikan karena nilai *probability* yang dihasilkan berdasarkan hasil uji T sebesar 0,0001 dan nilai *probability* ini menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai *probability* yang ditetapkan dalam penelitian yaitu sebesar 0,05. Hal ini berarti dengan meningkatnya DER maka akan meningkatkan ROA secara signifikan. Hal ini sesuai dengan kondisi keuangan perusahaan seperti perusahaan perbankan yaitu apabila perusahaan itu mampu memperoleh simpanan yang banyak maka kemungkinan akan mampu meningkatkan kreditnya pula sehingga pendapatannya juga akan meningkat dan kemungkinan besar nilai ROA-nya akan meningkat secara signifikan.

Pada penelitian terdahulu yang ditulis oleh Joni Anto tahun 2012 dari Universitas Maritim Raja Ali Haji dengan judul “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Receivable Turnover* dan *Sales Growth* terhadap *Return On Assets* pada semua perusahaan manufaktur di BEI tahun 2008-2012” diperoleh kesimpulan bahwa DER berpengaruh terhadap ROA. Hal ini sesuai dengan pendapat Hanafi (2012:79), menjelaskan “*Debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan

cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini menyatakan bahwa semakin tinggi rasio ini, berarti modal sendiri semakin sedikit dibandingkan dengan hutangnya”.

Bank sendiri merupakan perusahaan yang mengelola hutang yang berupa simpanan pihak ketiga menjadi kredit yang disalurkan kepada masyarakat. Sehingga dampaknya apabila semakin banyak simpanan pihak ketiga yang dapat disalurkan menjadi kredit maka bank tersebut akan mendapatkan *return* yang semakin banyak pula.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pada BAB sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) *Cash flow operation* berpengaruh positif namun tidak signifikan secara statistik terhadap variabel ROA pada perusahaan bank umum di Indonesia dengan data kuartal mulai tahun 2014 sampai 2017 hal ini dapat dilihat dari hasil uji t.
- 2) BOPO berpengaruh negatif dan signifikan secara statistik terhadap ROA pada perusahaan bank umum di Indonesia dengan data kuartal mulai tahun 2014 sampai 2017. Hasil BOPO ini dapat dilihat dari hasil uji t.
- 3) DER berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap ROA pada perusahaan bank umum di Indonesia dengan data kuartal mulai tahun 2014 sampai 2017. Hasil DER ini dapat dilihat dari hasil uji t.
- 4) Secara keseluruhan variabel *Cash flow operation*, BOPO dan DER berpengaruh signifikan secara statistik terhadap ROA pada perusahaan bank umum di Indonesia dengan data kuartal mulai tahun 2014 sampai 2017. Hasil ini dapat dilihat dari hasil uji F.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis menyusun beberapa saran sebagai berikut:

- 1) Dalam hal ini bank harus memperhatikan *cash flow operation*, dikarenakan arus kas dalam perbankan harus digunakan untuk keperluan - keperluan operasional perbankan tersebut sehingga disarankan kepada perusahaan perbankan untuk meminimalisir pengeluaran operasionalnya disamping meningkatkan pendapatan operasional sehingga penggunaan kas tersebut lebih efisien.
- 2) Disarankan kepada perusahaan perbankan untuk senantiasa meminimalisir pengeluaran operasionalnya dan memaksimalkan pendapatan operasionalnya. Hal ini dikarenakan dengan menurunnya BOPO maka akan meningkatkan ROA secara signifikan.
- 3) Bank sendiri merupakan perusahaan yang mengelola hutang yang berupa simpanan pihak ketiga menjadi kredit yang disalurkan kepada masyarakat. Disarankan kepada perusahaan perbankan untuk meminimalkan pengeluaran agar tidak meningkatnya DER dan sebaiknya membuat kredit yang dapat dijadikan sebagai pendapatan operasional bagi bank tersebut. Sehingga apabila semakin banyak simpanan pihak ketiga yang dapat disalurkan menjadi kredit maka bank tersebut akan mendapatkan *return* yang semakin banyak pula. Oleh karena itu maka disarankan kepada perusahaan perbankan untuk meningkatkan lagi simpanan pihak ketiga terutama yang memiliki jangka waktu lebih lama dan meningkatkan pula penyaluran simpanan tersebut menjadi kredit dengan catatan bahwa rasionya tidak boleh melebihi 500% serta selalu menjaga kualitas kredit yang disalurkan agar menjadi kredit yang produktif dan bukan kredit yang macet.

- 4) Disarankan kepada perusahaan perbankan untuk menjaga kualitas *cash flow operation*, BOPO dan DER dikarenakan apabila *cash flow operation*, BOPO dan DER hasilnya tidak baik maka dapat mempengaruhi ROA pada perusahaan tersebut. Hal yang dapat dilakukan perusahaan perbankan untuk menjaga kualitas *cash flow operation*, BOPO dan DER tersebut dengan cara meminimalisir pengeluaran operasionalnya dan meningkatkan pendapatan operasionalnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Faisal. 2014. *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan*. Malang : UMM Press
- Anwar, C., Saregar, A., Hasanah, U., & Widayanti, W. (2018). The effectiveness of islamic religious education in the universities: The effects on the students' characters in the era of industry 4.0. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 3(1), 77-87.
- Bahri, Syaiful. 2016. *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta : Andi .
- Bank Indonesia. 1998. *Undang-Undang No. 10 tahun 1998 : Tentang Perbankan*. Jakarta.
- Basuki, Agus Tri dan Nano Prawoto. 2017. *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS dan Eviews)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Budisantoso, Totok dan Nuritomo. 2014. *Bank dan Keuangan Lembaga Lain*. Jakarta : Salemba Empat.
- Chrisna, H. (2019). ANALISIS KESIAPAN PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI & BISNIS UNPAB DALAM KONVERGENSI IFRS (INTERNATIONAL FINANCIAL REPORTING STANDARD). *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 7(2), 1-11.
- Chrisna, H. (2019). PENGARUH PERILAKU BELAJAR, PENGENDALIAN DIRI, MOTIVASI, EMPATI, KETERAMPILAN, DAN KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA PRODI AKUNTANSI UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 10(1), 87-100.
- Efendi, B. (2019). Efektivitas Kebijakan Makroprudensial Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan Di Indonesia. *JEpa*, 4(2), 72-78.
- Ekananda Mahyus. 2019. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Erlina. 2013. *Metedologi Penelitian*, Medan: USU Press.
- Faried, A. I. (2018). KETERHUBUNGAN POLA PENGAMBILAN KEPUTUSAN EFEKTIF, STRUKTUR DAN BUDAYA ORGANISASI DI UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN. *JUMANT*, 8(2), 1-12.
- Faried, A. I., & Sembiring, R. (2019). *Perekonomian Indonesia: Antara Konsep dan Realita Keberlanjutan Pembangunan*. Yayasan Kita Menulis.

Giri, Efraim Ferdinan. 2017. *Akuntansi Keuangan Menengah 1*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.

Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Penerbit UPP STIM YKPN.

Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers.

Hasibuan, Malayu S P. 2017. *Dasar - Dasar Perbankan*. Jakarta : PT Bumi Aksara

Hendro, Tri dan Conny Tjandra Rahardja. 2014. *Bank dan Institusi Keuangan Non Bank Di Indonesia*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.

Hery. 2013. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Hery. 2015. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: PT Gramedia.

- Hery. 2019. *Analisis Laporan Keuangan Integrated And Komprehensive Edition*. Jakarta: PT Gramedia.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawaliipers.
- Kasmir. 2015. *Manajemen Perbankan Edisi Delapan*. Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Kasmir. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Edisi Pertama, Prenada Media.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Mardiasmo. 2019. *Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Nasution, D. P., & Lubis, I. (2019). The Development of Demand for Small and Medium Industries in Indonesia. *Development*, 4(10).
- Nasution, D. P. (2019). Analysis of SME's Industry Influence on Economic Growth in Indonesia. *IC2RSE2019*, 45.
- Nasution, L. N. (2019, August). Financial Performance and Profitability Of Islamic Banking On Economic Growth In Indonesia. In *INTERNATIONAL HALAL CONFERENCE & EXHIBITION 2019 (IHCE)* (Vol. 1, No. 1, pp. 28-34).
- Novalina, A. (2018). ANALISIS PREDIKSI PELEMAHAN EKONOMI INDONESIA REZIM DEPRESIASI KURS. *JEpa*, 1(1), 1-11.
- Novalina, A. (2018). Kemampuan BI 7-Day Repo Rate (BI7DRR) Dalam Menjaga Stabilitas Ekonomi Indonesia (Pendekatan Transmisi Moneter Jangka Panjang). *Jurnal Abdi Ilmu*, 10(2), 1874-1885.
- Putrawangsa, S., & Hasanah, U. (2018). Integrasi teknologi digital dalam pembelajaran di era industri 4.0. *Jurnal Tatsqif*, 16(1), 42-54.
- Rudianto. 2018. *Akuntansi Intermediate*. Jakarta : Erlangga.
- Rusiadi, A., & Ade Novalina, S. E. (2017). Keakuratan Metode Capital Asset Pricing Model (Camp) Dan Arbitrage Pricing Theory (Apt) Dalam Memprediksi Return Saham Pada Bank Persero (Bumn) Di Indonesia. *Jurnal*, 10.
- Siregar, Syofian. 2018. *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Subramanyam, K.R dan John J. Wild. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R dan D*. Bandung : Alfabeta

- Sujarweni, Wiratna. 2017. *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukamulja, Sukmawati. 2019. *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengembalian Keputusan Investasi*. Yogyakarta: Andi dengan BPFE.
- Syaiful, Bahri. 2016. *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*. Yogyakarta : Andi.
- Wibowo Haryanto, Rodiyah. 2016. *Pengaruh Rasio Tingkat Kesehatan Bank terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2009-2013- KOPARTEMEN*, Vol. XIV, No. 1, 3-16.
- Yunus, R. N. (2018). ANALISIS PENGARUH BAHASA MEREK TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN PADA MAHASISWA UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI JURUSAN AKUNTANSI. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 9(1), 13-20.
- Yunus, R. N. (2019). KEMAMPUAN MENULIS ARGUMENTASI DALAM LATAR BELAKANG SKRIPSI MAHASISWA MANAJEMEN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI. *JUMANT*, 11(1), 207-216.
- Yusuf, M., & Rangkuty, D. M. (2019). Analisis Neraca Perdagangan Indonesia-India Periode 2013-2018. *Jurnal Penelitian Medan Agama*, 10(1).
- Yusuf, M., & Ichsan, R. N. (2019). Analisis Efektifitas Penggunaan Cadangan Devisa, Utang Luar Negeri dan Ekspor Terhadap Stabilitas Nilai Tukar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 4(2), 544-561.
- Zainal, Veithzal Rivai. dkk. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori Ke Praktek*. Bandung: Rajagrafindo Persada.

Zulfiah, Fitri dan Joni Susilo Wibowo. 2014. *Pengaruh Inflasi, BI Rate, Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (FDR), Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008 - 2012*. Jurnal Ilmu Manajemen. 2(3) : 759 – 770.

https://www.bloomberg.com/professional/solution/financial-data-management/?utm_source=bloomberg_menu&utm_medium=bcom&bbgsum=DG-WS-PROF-SOLU-FINDATA-bbgmenu, diakses pada tanggal 20 September 2019

www.ojk.go.id